

**PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP
PEMBENTUKAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA SD
TEMUREJO I KECAMATAN BLORA
KABUPATEN BLORA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S1) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam
Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro



OLEH

TARMI

NIM 2007 05501 01657

NIMKO 2007 4 055 0001 2 01568

PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
SUNAN GIRI BOJONEGORO
2 0 0 9**

MOTO

الدُّنْيَا مَلْعُونَةٌ مَا فِيهَا إِلَّا ذِكْرُ اللَّهِ تَعَالَى وَمَا وَالَّهُ، وَعَالِمًا وَمُتَعَلِّيًا

(رواه الترمذی)

***“Dunia itu terkutuk, dan segala isinya juga terkutuk
Kecuali dzikir da taat kepada allah ta’ala, serta orang ‘alim dan
Orang yang belajar”***

PERSEMBAHAN

***Dengan kasih sayang dan rasa terima kasih, karya ini
kupersembahkan:***

- 1. Ayah/Ibu yang selalu memberikan motivasi dan dorongan
kepada penulis***
- 2. Saudara-saudaraku yang tercinta***
- 3. Teman-teman senasib seperjuangan***
- 4. Almamaterku STAI Sunan Giri Bojonegoro***

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT, dzat yang menguasai semua makhluk dengan segala kebesarrannya, dengan petunjuk dan pertolonganNya. Nyalah Skripsi dengan judul PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PEMBENTUKAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA SD TEMUREJO 1 KECAMATAN BLORA ini dapat diselesaikan walaupun masih banyak kekurangan dan kesalahan

Karya tulis ini dimaksudkan untuk memenuhi Sistem Kredit Semester (SKS) dan mengakhiri kegiatan studi Program Strata 1 (S1) Jurusan Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sunan Giri Bojonegoro

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada yang terhormat

- 1 Bapak Drs H Moh Munib, M M ,M Pd I , selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro, dan selaku Dosen Pembimbing I
- 2 Drs M Syaifuddin, M Pd I , selaku Dosen Pembimbing II
- 3 Bapak/Ibu dosen yang banyak memberikan ilmunya kepada penulis
- 4 Bapak/Ibu karyawan STAI Sunan Giri Bojonegoro
- 5 Kedua orang tua yang telah memberikan kasih sayang
- 6 Serta pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis uraikan satu demi satu

Akhirnya penulis mengharapkan saran-saran dari semua pihak atas keterbatasan dan kekurangan yang ada dalam karya tulis ini, dan mudah-mudahan karya tulis ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya yang berkecimpung didalam dunia pendidikan agama

Hanya kepada Allah SWT, penulis memohon semoga karya tulis ini dimasukkan dalam amalan-amalan yang bernilai ibadah

Amin Ya Rabbal alamain

Bojonegoro, 25 Juni 2009

Penulis,



T A R M I

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
HALAMAN PERSETUJUAN	11
HALAMAN PENGESAHAN	111
HALAMAN MOTO	
HALAMAN PERSEMBAHAN	1V
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A Latar Belakang Masalah	1
B Penegasan Judul	1
C Alasan Pemilihan Judul	4
D Permasalahan	4
E Tujuan dan Signifikansi Penelitian	4
F Hipotesis	5
G Metode Pembahasan	6
H Sistematika Pembahasan	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A Pendidikan Agama Islam	9
1 Pengertian Pendidikan Agama Islam	9
2 Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam	12
3 Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SD Temu- rejo I	16
B Akhlakul Karimah	24
1 Pengertian Akhlakul Karimah	24
2 Dasar dan Tujuan Pendidikan Akhlak	25
3 Macam-macam Akhlak	28

	C	Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Akhlakul Karimah	30
BAB III		METODOLOGI PENELITIAN	35
	A	Populasi dan Sampel	35
	B	Jenis Data	36
	C	Sumber Data	37
	D	Metode Pengumpulan Data	38
	E	Teknik Analisis Data	39
BAB IV		LAPORAN HASIL PENELITIAN	41
	A	Penyajian Data	41
	B	Analisa Data	53
BAB V		PENUTUP	58
	A	Kesimpulan	58
	B	Saran - saran	58
	C	Penutup	59
		DAFTAR KEPUSTAKAAN	60
		LAMPIRAN – LAMPIRAN	62

DAFTAR TABEL

TABEL I	PERSONALIA GURU DAN KARYAWAN SD TEMUREJO I	41
TABEL II	KEADAAN SISWA SD TEMUREJO I TAHUN AJARAN	42
TABEL III	PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM – SISWA SD TEMUREJO 1 SEMESTER I	46
TABEL IV	AKHLAK SISWA TERHADAP ALLAH	50
TABEL V	AKHLAK SISWA TERHADAP GURU	50
TABEL VI	AKHLAK SISWA TERHADAP ORANG TUA	50
TABEL VII	AKHLAK SISWA TERHADAP ORANG LAIN	51
TABEL VIII	AKHLAK SISWA TERHADAP DIRI SENDIRI	51
TABEL IX	AKHLAK TERHADAP MAKHLUK LAIN	51
TABEL X	HASIL NILAI RAPORT PENDIDIKAN AGAMA DAN HASIL ANGKET SISW SD TEMUREJO I BLORA	52
TABEL XI	HASIL NILAI RAPORT PENDIDIKAN AGAMA DAN HASIL ANGKET SISW SD TEMUREJO I BLORA	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah merupakan suatu komponen yang sangat penting dalam menjamin kelangsungan hidup dan perkembangan kebudayaan dalam pendidikan nilai-nilai tidak sekedar dibicarakan, tetapi dijalankan atau diamalkan Nilai-nilai anutan bangsa akan diwariskan dan dipelihara oleh generasi penerusnya Begitu pula nilai-nilai yang berasal dari Agama Islam tetap tidak berubah-ubah oleh waktu dan tempat Pada prinsipnya pendidikan Islam merupakan tuntutan yang berorientasi pada pembinaan pribadi muslim, yakni kepribadian yang memiliki nilai-nilai Islam memilih, memutuskan dan berbuat serta bertanggung jawab berdasarkan Islam

Pendidikan berada di bawah pertengahan antara Agama dan manusia, manusia dan kebudayaan Agama dimasukkan dalam manusia melalui pendidikan dan juga antara manusia kebudayaan berjalan serupa Demikian pendidikan bersandar pada Agama dan kebudayaan, karena itu perlu dibina, diperbaiki dan dikembangkan dalam lingkup pendidikan Indonesia yang mayoritas terdiri dari umat Islam Dengan demikian untuk menjamin kelangsungan pendidikan Nasional lebih banyak ditentukan oleh terjamin pendidikan Agama Islam Tanpa meletakkan pendidikan Nasional sebagai komponen yang terpenting dan prioritas utama berarti arah pendidikan itu sudah menyimpang dari aspirasi kebutuhan dan kebudayaan bangsa Indonesia

Pendidikan Agama tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan tentang

keagamaan saja. Memang nampaknya cukup berhasil kalau kita lihat hasil ujian yang dikeluarkan oleh kementrian P &K tiap tahun menunjukkan bahwa hasil itu tidak kalah dari pelajaran lainnya Pendeknya kalau hanya sekedar pengetahuan Agama, siswa SD boleh dibanggakan Dan karena itulah ukuran keberhasilan soal keagamaan, tetapi tidak sekedar pengetahuan semata.

Oleh karena ada aspek lain yang lebih penting yaitu aspek efektif dan begitu pula aspek behavior (tingkah laku), kita selalu beranggapan bahwa orang yang tahun itu selalu menjalankan pengetahuannya Di sinilah dugaan kita keliru, bahwa siswa-siswi belajar Agama untuk lulus ujian Adapun pengalamannya adalah soal kedua

Maka dari itu setiap guru Agama hendaknya menyadari bahwa pendidikan Agama Islam bukanlah hanya sekedar mengajarkan pengetahuan saja, akan tetapi jauh lebih luas dari pada itu Ia pertama-tama bertujuan untuk membentuk kepribadian anak sesuai dengan ajaran Islam Pembinaan sikap, mental dan akhlak jauh lebih penting dari pada menghafal dalil-dalil dan hukum Agama yang tidak diresapi dan dihayati dalam kehidupan sehari-harinya Jadi pendidikan Agama itu ditujukan kepada anak sepenuhnya Nilai dari pembinaan akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam

Sehubungan dengan hal tersebut di atas penulis tertarik dan ingin meneliti tentang pengaruh pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan Akhlakul Karimah siswa di SD Temurejo I

B. Penegasan Judul

Untuk menghindari agar tidak terjadi kesalah fahaman dalam mengambil

maksud istilah yang dipakai dalam judul skripsi ini, maka kiranya perlu penulis tegaskan di sini tentang pengertian-pengertian istilah yang tercantum dalam judul tersebut

Skripsi ini berjudul “PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PEMBENTUKAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA SD TEMUREJO 1 KECAMATAN BLORA”

Adapun yang dimaksud dengan istilah-istilah yang tercantum dalam judul di atas adalah

- 1 Pengaruh yaitu Daya yang ada atas timbul dari sesuatu (orang benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang (Depdikbud, 1989 664)
- 2 Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani yang berdasarkan ajaran Islam menuju ke arah terwujudnya suatu kepribadian utama yang integral terpadu dan harmonis secara Islam sehingga bermanfaat bagi diri dan ummat (Marimba, 1987 19)
- 3 Akhlakul Karimah yang penulis maksud ialah budi pekerti siswa seperti, tingkah laku, kebiasaan yang mulia bagi siswa SD Temurejo I
- 4 SD Temurejo I adalah suatu lembaga pendidikan tingkat menengah atas berada di wilayah Temurejo

Dari uraian istilah-istilah yang terkandung dalam judul tersebut di atas maka dapat ditegaskan bahwa sejauh mana pengaruh Pendidikan Agama Islam yang diperoleh sehingga dalam pembentukan Akhlakul Karimah bisa

terwujud, antara lain perbuatan dan tingkah lakunya sehari-hari sesuai dengan Islam bagi siswa SD Temurejo I

C. Alasan Pemilihan Judul

Pemilihan judul seperti telah dikemukakan di atas didasarkan atas pertimbangan sebagai berikut

- 1 Mengingat pentingnya akhlakul karimah bagi kehidupan manusia pada umumnya dan siswa pada khususnya
- 2 Kenyataan masih adanya perilaku siswa yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pendidikan Islam, baik di dalam kelas maupun di luar kelas Padahal siswa itu telah menerima pendidikan Islam
- 3 Dengan digalakkannya pembangunan di bidang mental oleh pemerintah, maka akhlak merupakan bagian yang penting di bidang tersebut

D. Permasalahan

Dari latar belakang masalah di atas maka penulis dapat mengemukakan beberapa rumusan masalah antara lain

- 1 Bagaimanakah pelaksanaan pendidikan Agama Islam di SD Temurejo I ?
- 2 Bagaimanakah pembentukan akhlakul karimah siswa SD Temurejo I ?
- 3 Adakah pengaruh pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan akhlakul karimah siswa SD Temurejo I ?

E. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Setiap kali mengadakan kegiatan tentu adanya tujuan Demikian pula

pula penelitian tentu tidak lepas dari tujuan

- 1 Untuk mengetahui proses kegiatan pendidikan Agama Islam di SD Temurejo I
- 2 Untuk mengetahui keadaan akhlak siswa SD Temurejo I
- 3 Untuk mengetahui pengaruh pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan akhlak siswa SD Temurejo I

b Signifikansi Penelitian

1 Signifikansi Ilmiah Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan dan bahan perpustakaan dalam ilmu pendidikan khusus pendidikan Agama Islam

2 Signifikansi Sosial Praktis

Dalam hal ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan pemikiran dan pertimbangan bagi orang tua dan sekolah dalam usaha mewujudkan akhlakul karimah bagi anak didik

F. Hipotesis

Suatu penelitian membutuhkan hipotesa, maka untuk penelitian ini penulis mengajukan hipotesa sebagai berikut

- Ho** Pendidikan Agama Islam tidak mempengaruhi terhadap pembentukan akhlakul kerimah siswa SD Temurejo I
- Ha** Pendidikan Agama Islam mempunyai pengaruh yang kuat atau tinggi terhadap pembentukan akhlakul karimah bagi siswa SD Temurejo I

G. Metode Pembahasan

Dalam penulisan karya ilmiah metode memegang peranan penting, karena metode merupakan tuntunan praktis untuk mewujudkan suatu karya ilmiah yang sistematis, berbobot dan dapat dipertanggung jawabkan

Metode juga berfungsi sebagai penentu titik arah maksud dan tujuan penulisan karya ilmiah serta menjaga atau menghilangkan kekaburan karya ilmiah

Dalam membahas skripsi ini penulis menggunakan beberapa metode pembahasan antara lain

1 Metode Induktif

Metode ini sebagai mana penulis terapkan dalam pembahasan di mana dalam pembahasan tersebut di sajikan pendapat-pendapat para ahli, yang kemudian diambil kesimpulan secara umum. Sedangkan dalam penelitian empiris, metode ini digunakan dalam menentukan sampel, dimana sampel yang sudah ditentukan dianggap dapat mewakili situasi umum atau populasi

“Berfikir Induktif berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkret, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus konkret itu ditarik dari generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum ” (Hadi, 1989: 42)

2 Metode Deduktif

Metode ini dapat diterapkan untuk menguatkan pendapat penulis secara umum yaitu dengan disajikan pendapat para ahli sebagai dukungan. Sedangkan dalam pengambilan sampel dimana penulis semula

menentukan situasi umum atau populasi, yang kemudian diambil sampel tertentu

Untuk itu akan penulis kemukakan pendapat Prof Drs Sutrisno Hadi sebagai berikut

“Prinsip deduksi adalah Apa saja dipandang benar pada semua peristiwa dalam suatu kelas atau jenis, berlaku juga sebagai hal yang benar pada semua peristiwa yang termasuk dalam kelas atau jenis itu ” (Hadi, 1989 36)

3 Metode Comperatif

Yang dimaksud dengan metode comperatif adalah berfikir tentang suatu peristiwa atau masalah dengan jalan membandingkan data-data yang diperoleh dari hasil bacaan kemudian yang sesuai dengan pembahasan dipergunakan sebagai bahan pengolahan

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi ini berdasarkan pedoman penulisan karya ilmiah, dengan memperhatikan bimbingan dan pengarahan dari Bapak dosen pembimbing Adapun pembahasan skripsi ini penulis bagi menjadi enam bab Sedangkan sistematika penulisan selengkapnya adalah sebagai berikut

Bab pertama adalah pendahuluan Yang membahas tentang latar belakang masalah, penegasan judul, alasan pemilihan judul, tujuan dan signifikansi penelitian, hipotesis, metode pembahasan dan sistematika penulisan

Bab kedua adalah pendidikan Agama Islam dan akhlakul karimah siswa. Yang membahas tentang pengertian pendidikan Agama Islam, tujuan

pendidikan akhlak, macam-macam akhlak dan yang terakhir adalah analisa teoritis yang menguraikan tentang pengaruh pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan akhlakul karimah siswa

Bab ketiga adalah laporan hasil penelitian Yang mengemukakan tentang penentuan populasi dan sampel, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan data, metode pengumpulan data dan metode analisa data.

Bab keempat adalah penutup Yang berisi kesimpulan dan beberapa saran-saran

Demikian itulah uraian singkat tentang sistematika penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa SD Temurejo I” Untuk lebih jelasnya penulis persilahkan kepada para pembaca untuk mengikuti setiap pembahasan sampai akhir Dan penulis harapkan pembaca tidak menarik kesimpulan sebelum mengikuti seluruh uraian

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Sebelum penulis menerangkan tentang pengertian Pendidikan Agama Islam, terlebih dahulu akan dikemukakan pengertian pendidikan pada umumnya menurut para ahli antara lain

Menurut Crow and Crew

“Pendidikan secara luas dapat di interprestasikan mulai semenjak manusia di lahirkan dan berlangsung terus menerus sepanjang hidupnya.” (Crow, 1984 9)

Menurut Drs D Marimba

“Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama ” (Marimba, 1989 19)

Dari berbagai pendapat para ahli tersebut, meskipun dalam susunan kata-katanya mempunyai variasi atau corak yang berlainan namun dapatlah diambil suatu kesimpulan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pertolongan orang dewasa untuk menuntun pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani yang belum dewasa menuju tingkat kedewasaan agar terbentuk pribadi yang luhur yang mau bertanggung jawab dalam segala tugas dan kewajibannya

Setelah di ketahui pengertian secara umum maka berikut ini akan di kemukakan tentang pengertian Agama menurut para ahli sebagai berikut

a. Prof Dr Hamka

“Agama adalah buah atau hasil kepercayaan dalam hati yaitu ibadah yang terbit lantaran telah ada I’tiqot lebih dahulu menurut dan patuh karena iman ”
(Hamka, 1987 53)

b Prof KH M Thoin Abdul Muin

وَضَعَ إِلَهِي سَائِفٌ لِدَوَى الْعُقُولِ بِاخْتِيَارِهِمْ إِيَّاهُ إِلَى الصَّلَاحِ
فِي الْحَالِ وَالْفَلَاحِ فِي الْحَالِ .

Artinya “Agama adalah tuntunan Tuhan yang mendorong jiwa seseorang yang berakal untuk memegang tuntunan tersebut dengan kehendaknya sendiri untuk mencapai kebahagiaan hidup kelak di akherat ” (Thohir, 1984 121)

Dari definisi tersebut dapatlah di mengerti bahwa agama itu merupakan tuntunan yang datangnya dari Dzat yang maha Kuasa yang ditujukan kepada manusia untuk mengatur pola kehidupan agar memperoleh ketentraman dalam hidupnya Sedangkan yang dimaksud dalam penulisan skripsi ini adalah agama Islam Sebagaimana perkataan Islam yang terdapat dalam Al Qur’an antara lain

a. Dalam surat Ali Imran ayat 10 yang berbunyi

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ . (ال عمران : ١٠)

Artinya “Sesungguhnya Agama (yang diridhai) di sisi Allah SWT Hanyalah Islam” (Depag RI, 1992 78)

b Dalam surat Ali Imran ayat 85 yang berbunyi

وَمَنْ يَتَّبِعْ عَيْرَ الْإِسْلَامِ دِيًّا فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ
مِنَ الْخَاسِرِينَ • (ال عمران ٨٥)

Artinya “Barang siapa yang memelih agama selain Islam maka sekali-sekali tidak akan diterima (Agama itu) dari padanya, dan di akherat termasuk orang-orang yang merugi” (Depag RI, 1992 90)

Dari pengertian pendidikan dan Islam di atas telah memberikan wawasan yang cukup tentang pengertian Agama Islam, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan Agama islam adalah bimbingan dan asuhan yang diberikan kepada anak, dalam pertumbuhan jasmani dan rohani untuk mencapai tingkat dewasa sesuai dengan ajaran Islam yang menjadi pandangan hidup

Kerap kali orang mengacaukan antara pengertian pendidikan dan pengajaran Karena itu perlu disampaikan perbedaan antara kedua istilah tersebut, meskipun antara keduanya mempunyai hubungan yang erat

Pendidikan Agama Islam bukan pengajaran Agama Islam Hal tersebut disebabkan perbedaan tuntutan terhadap pelajaran ini dibandingkan pelajaran yang lain Bahan-bahan yang diajarkan tidak cukup diketahui, tetapi dituntut untuk diamalkan

Istilah mengajar mempunyai arti memberi pengetahuan kepada anak agar anak mengetahui suatu ilmu pengetahuan Jadi yang dipentingkan segi ilmiah saja Sedangkan istilah mempunyai arti menanamkan tabiat yang baik

agar anak mempunyai kepribadian yang utama. Jadi dalam pendidikan ini yang diutamakan adalah segi pribadi anak.

Dengan demikian jelas bahwa mengajar adalah menekan intelektual atau ilmiahnya, sedangkan mendidik adalah menyangkut perasaan.

Dr. Zuhairini mengatakan

“Pendidikan Agama berarti usaha secara sistematis dan praktis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam, sedang pengajaran Agama berarti pemberian pengetahuan Agama pada anak agar mempunyai pengetahuan Agama” (Zuhairini, 1983: 27)

Bertolak dari definisi di atas, maka pengajaran Agama berarti aktifitas memberikan ilmu pengetahuan Agama, sedang pendidikan Agama adalah mengarah pada pembentukan pribadi muslim yang taat dan beramal.

2. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar ini berasal dari peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara kita secara langsung dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan Agama Islam di sekolah-sekolah maupun di lembaga non formal di Indonesia.

Adapun dasar pendidikan Agama Islam adalah

a. Dasar Ideal

Yakni dasar dari falsafah Negara Pancasila dimana sila yang pertama adalah Ketuhanan Yang Maha Esa. Ini mengandung pengertian bahwa seluruh bangsa Indonesia harus percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, atau tegasnya harus beragama.

b. Dasar structural /Konstitusional

Yakni dasar UUD 1945 dalam BAB XI pasal 29 ayat 2 yang berbunyi

(1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa Dan (2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan harus beribadat menurut agama dan kepercayaannya itu (Pedoman UUD 1945, 2000 45)

Bunyi pada UUD tersebut diatas adalah mempunyai pengertian bahwa bangsa Indonesia harus menunaikan ajaran agamanya Dan beribadat menurut agama masing-masing Karena itu maka diperlukan pendidikan agama

c Dasar Operasional

Yang dimaksud dengan dasar operasional ialah dasar yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan agama di Indonesia seperti yang disebutkan dalam UU No 20 tahun 2003 tentang Sisdikans Bab II pasal 3, bahwa pendidikan nasional bertujuan “untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

b Dasar Religius

Yang dimaksud dengan dasar religius dalam uraian ini adalah dasar yang bersumber dari ajaran Agama Islam, yang sesuai dengan skripsi ini yakni bersumber dari ayat Al Qur'an dan Al Hadist, Menurut ajaran Islam bahwa melaksanakan pendidikan agama adalah merupakan perintah dari Tuhan dan merupakan ibadah kepada-Nya

Dalam Al Qur'an banyak ayat-ayat yang menjelaskan adanya perintah tersebut antara lain dalam surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ... (الصل ١٢٥)

Artinya *Ajaklah kepada agama Tuhanmu dengan cara yang bijaksana dan dengan nasehat yang baik*” (Komplek percetakan, 421)

Dalam surat Al Imron ayat 104 yang berbunyi

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ . (أل عمران ١٠٤)

Artinya *Hendaklah ada diantaramu segolongan umat yang mengajak kebaikan menyuruh berbuat baik dan mencegah dari perbuatan mungkar* ” (Komplek percetakan, 93)

Dalam surat At Tahrīm ayat 6 yang berbunyi

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا. (التحریم ٦)

Artinya *Hai orang-orang yang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari siksa api neraka* ” (Komplek percetakan, 951)

Selain ayat-ayat tersebut juga disebutkan dalam hadits, antara lain

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً. (رواه السحارى)

Artinya *Sampaikanlah ajaran kepada orang lain walau hanya sedikit saja (satu ayat)*” (Imam Jalalludin Abdurrahman Bin Abu Bakar As Syuyuti, 1997 113)

مَا مِنْ مَوْلَدٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ ، فَأَبَوَاهُ يَهُودُهُ أَوْ يَنْصَرَانَهُ
أَوْ يَمَجْسَانَهُ. (رواه مسلم)

Artinya *Setiap anak yang dilahirkan itu telah membawa fitrah beragama (perasaan percaya kepada Allah) maka korang tuanyalah yang menjadikan anak tersebut beragama Yahudi, Nasrani, dan Majusi* ” (Imam Jalalludin Abdurrahman Bin Abu Bakar As Syuyuti, 1997 335)

Ayat-ayat dan hadist diatas memberikan pengertian bahwa dalam ajaran Islam ada perintah untuk mendidik agama, baik keluarga maupun orang lain sesuai dengan kemampuannya

c Dasar Sosial Psycologi (Kejiwaan)

Semua manusia dalam hidupnya didunia ini, selalu membutuhkan terhadap sesuatu pegangan hidup yang disebut agama, mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mempunyai Dzat Yang Maha Kuasa, tempat mereka berlindung dan tempat mereka memohon pertolongan-Nya Mereka akan merasa tenang dan tentram hidupnya kalau mereka dapat mendekatkan dan mengabdikan kepada Dzat Yang Maha Kuasa Sebagaimana tertera dalam Al Qur'an surat Ar Raad ayat 28 yang berbunyi

أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ۝ (الرعد ٢٨)

“Artinya Ketahuilah bahwa hanya dengan ingat kepada Allah, hati akan menjadi tentram” (Imam Jalalludin Abdurrahman Bin Abu Bakar As Syuyuti, 1997:367)

Itulah sebabnya bagi orang muslim diperlukan pendidikan Agama Islam agar dapat menjalankan fitrah mereka tersebut kearah yang benar, sehingga mereka akan dapat mengabdikan dan beribadah sesuai dengan ajaran Islam Tanpa adanya pendidikan, ajaran Islam dari satu generasi berikutnya, maka umat akan semakin jauh dari ajaran yang benar

Selanjutnya mengenai tujuan Pendidikan Agama Islam, dalam hal ini penulis akan menyebarkan beberapa pendapat para ahli, diantaranya adalah

1) Menurut Prof Dr Mahmud Yunus

“Tujuan mendidik Agama Islam adalah mendidik anak-anak, pemuda dan orang dewasa supaya menjadi orang muslim sejati, berkemauan teguh, beramal sholeh serta berakhlak mulia sehingga dia menjadi salah seorang anggota masyarakat yang sanggup hidup berdiri sendiri, mengabdikan kepada Allah, bangsa dan negara bahkan sesama manusia” (Mahmud Yunus, 1986 12)

2) Menurut Imam Ghazali

“Tujuan pendidikan agama adalah mendekatkan diri kepada Allah, bukan pangkat dan bermegah-megahan dan janganlah seorang pelajar itu belajar untuk mencari pangkat, harta dan memimpin seseorang yang lebih bodoh” (At-Tiyah Al-Abrosi, 1970 160)

Dari kutipan diatas penulis dapat menyimpulkan, bahwa tujuan pendidikan Agama Islam adalah Taqwa, sebagaimana Sabda Nabi

إِتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ وَاتَّبِعِ السَّيِّئَاتِ الْحَسَنَةَ تَمْحُهَا.

“Artinya *Taqwalah kamu kepada Allah dimanapun berada, dan ikutilah kejahatan dengan kebaikan, niscaya Aku akan menghapus dosanya*” (As Syuyuti, 1997 8)

3. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SD Temurejo I

a. Bahan pelajaran dan metodenya

Bahan pelajaran di SD adalah menggunakan kurikulum tahun 2004
Bahan pengajaran yang diberikan tidak berdiri sendiri, melainkan sudah diatur sedemikian rupa hingga dapat disajikan secara berangsur-angsur

Adapun bahan yang dimaksud adalah merupakan kumpulan dari berbagai ajaran Agama Islam yang sudah diolah dan ditentukan dalam aturan-aturan tertentu

Sebelum membahas lebih lanjut tentang materi apa saja yang ada

pada kurikulum pendidikan Agama Islam, maka terlebih dahulu akan penulis berikan mengenai pengertian kurikulum pendidikan sebagai berikut

Kurikulum pendidikan agama adalah berupa kegiatan, pengetahuan dan pengalaman pendidikan dengan sengaja dan sistematis diberikan kepada anak didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan agama. Sesuai dengan pengertian tersebut, maka kurikulum pendidikan agama adalah termasuk salah satu komponen pendidikan agama yakni berupa “alat” untuk mencapai tujuan pendidikan agama.

Mengenai materi inilah dalam pendidikan agama sebagaimana telah diketahui bahwa ini ajaran pokok Islam meliputi Keimanan / aqidah keislaman/syariah/akhlak

- 1) Aqidah adalah bersifat i'tiyad bathin, yaitu mengajarkan ke-Esa-an Allah Esa sebagai Tuhan yang mencipta, mengatur dan mengadakan alam ini
- 2) Syariah adalah hubungan dengan bathin dalam rangka mentaati peraturan dan hukum Tuhan guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan mengatur pergaulan hidup di kalangan Muslim
- 3) Akhlak adalah suatu amalan yang bersifat pelengkap penyempurnaan bagi kedua amal di atas dan menggunakan tentang tata cara pergaulan terhadap manusia

Ketiga ajaran pokok ini kemudian dijabarkan dalam bentuk rukun iman dan rukun Islam serta akhlak dan kembangkanlah menjadi beberapa keilmuan agama seperti, yaitu ilmu tauhid, ilmu fiqh, ilmu akhlak dan dilengkapi dengan pembahasan dasar hukum Islam yakni Al Qur'an dan

Hadits serta ditambah lagi sejarah Islam (Tarih) sehingga secara berurutan yaitu

- 1) Ilmu Tauhid / Ketuhanan
- 2) Ilmu Fiqih / Hukum Islam
- 3) Al Qur'an
- 4) Hadits
- 5) Akhlak
- 6) Tarih / Sejarah Islam

Mengenai scope kurikulum pendidikan Agama Islam meliputi keyakinan, budi pekerti, ibadah dan amalan dalam pergaulan hidup bagi individu maupun anggota masyarakat baik tingkat SD/MI sampai Perguruan Tinggi

b Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah gejala yang sering dijumpai dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan sarana yang penting untuk membawa kehidupan individu yang tidak berdaya pada saat permulaan kehidupannya menjadi suatu pribadi yang mampu berdiri sendiri dan berintraksi dalam kehidupannya bersama orang lain secara konstruktif

Untuk mencapai hal tersebut maka dalam melaksanakan di SD/MI harus memperhatikan lima (5) faktor sebagaimana disebutkan dalam metode khusus pendidikan agama (Zuharini, 198 28) , yaitu

- 1) Faktor anak didik

“Faktor anak didik adalah merupakan salah satu faktor pendidikan

yang penting, karena adanya faktor tersebut maka pendidikan tidak akan berlangsung” (H Zuharini, Dra., 1982) Karena anak didiklah sebagai sasaran dari pada pendidikan tersebut dan tidak bisa diganti dengan yang lain

Yang dimaksud anak didik disini adalah

“Anak yang belum dewasa yang memerlukan bimbingan dan pertolongan orang lain yang sudah dewasa, guna dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Tuhan, sebagai warga negara, sebagai anggota masyarakat dan sebagai suatu pribadi atau individu yang mandiri “ (Moh Sirojuddin A S 1984 15)

2) Faktor Pendidik

Faktor “pendidikan adalah merupakan salah satu faktor pendidikan yang sangat penting karena pendidik itulah yang akan bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi anak didiknya“ (H Zuharini, Dra , 1982) Karena pendidikan agama mempunyai pertanggung jawaban yang lebih berat di samping tanggung jawab terhadap pembentukan pribadi anak yang sesuai dengan ajaran Islam juga bertanggung jawab kepada Allah SWT

Sedang yang dimaksud pendidik di sini sesuai dengan pendapat Drs AD Marimba

“Pendidik ialah orang yang memiliki pertanggung jawab untuk mendidik Pada umumnya jika kita mendengarkan istilah pendidik akan terbayang di depan kita seorang manusia dewasa Dan sesungguhnya yang kita maksudkan dengan pendidik dalam buku ini ialah hanya manusia dewasa.” (Ahmad D Marimba, Drs , 1974 37)

Adapun orang dewasa yang mempunyai tanggung jawab terhadap anak adalah orang tua anak, berhubungan orang tua tidak cukup mempunyai kemampuan, waktu dan tenaga untuk memberi pendidikan maka mereka

mencari penggantinya dengan menyerahkan anaknya kepada guru agama di sekolah tokoh-tokoh masyarakat atau orang lain yang dapat mengganti orang tua supaya dapat memenuhi keinginan anak didik

3) Faktor tujuan pendidikan

Faktor tujuan pendidikan adalah merupakan faktor yang penting pula dalam pendidikan, karena tujuan pendidikan itu merupakan arah yang hendak dicapai atau dituju oleh pendidikan itu

Pendidikan tanpa tujuan sama dengan berjalan tanpa tentu arah, dan tujuan adalah merupakan hakekat dari pada pendidikan

Dengan demikian pendidikan tidak bisa dikatakan pendidikan kalau tidak mempunyai tujuan pendidikan, begitu sebaliknya pendidikan bisa dikatakan pendidikan kalau mempunyai tujuan pendidikan

Demikian pula halnya dalam pendidikan agama maka tujuan pendidikan agama harus ada, tanpa mempunyai tujuan pendidikan agama, pendidikan agama akan tidak mempunyai arah, apa yang harus dicapai atau yang harus dituju

Karena tujuan pendidikan agama itulah yang merupakan arah yang harus dicapai di dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan agama Dengan demikian tujuan pendidikan itu harus pasti, tanpa tujuan yang pasti maka arah pendidikan agama itu juga tidak pasti Oleh sebab itu tujuan pendidikan agama harus dirancang sedemikian rupa sebaik mungkin sepasti mungkin sebelum pelaksanaan kegiatan pendidikan agama dimulai supaya bisa naik dan dapat dipastikan

4) Faktor alat-alat pendidikan

Alat-alat pendidikan adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan pendidik dalam usahanya untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah dirumuskan dalam hal ini (Zuhairini dkk, 1984:49) memberi batasan

“Yang dimaksud dengan alat pendidikan adalah segala sesuatu yang dipergunakan dalam usaha untuk mencapai tujuan dari pada pendidikan. Dengan demikian yang dimaksud alat pendidikan agama ialah segala sesuatu yang dipakai dalam mencapai tujuan pendidikan agama.”

Adapun alat pendidikan yang dapat dipergunakan dalam pelaksanaan pendidikan agama dapat dikelompokkan menjadi 3 (tiga) macam

a) Alat pengajaran agama

Alat pengajaran agama dibedakan menjadi beberapa macam sesuai dengan pendapat Dra H. Zuhairini dkk, yaitu

- (1) Alat pengajaran klasikal yang dimaksud alat pendidikan klasikal yaitu alat-alat pengajaran yang dipergunakan oleh guru bersama-sama dengan murid, sebagai contoh papan tulis, kapur, tempat sholat dan lain sebagainya
- (2) Alat pengajaran individual Yakni alat-alat yang dimiliki oleh masing-masing murid dan guru, seperti misalnya alat-alat tulis, buku pelajaran untuk murid, buku-buku pegangan, buku persiapan guru dan lain sebagainya
- (3) Alat peraga ialah alat-alat pengajaran yang berfungsi untuk memperjelas ataupun memberikan gambaran yang konkrit tentang hal-hal yang diajarkannya.” (H. Zuhairini, Dra, 1984:51)

b) Alat-alat pendidikan yang langsung

Yang dimaksud alat-alat pendidikan agama yang langsung di sini adalah dengan menanamkan pengaruh yang positif kepada murid, dengan memberi contoh tauladan memberikan nasehat-nasehat perintah-perintah

berbuat amal sholeh, melatih dan membiasakan suatu amalan dan sebagainya

c) Alat-alat pendidikan yang tidak langsung

Adapun yang dimaksud dengan alat-alat pendidikan agama yang tidak langsung adalah yang bersifat kuratif, agar dengan demikian anak-anak menyadari perbuatannya yang salah, sehingga berusaha untuk memperbaikinya

d) Faktor Milliau (lingkungan)

Kegiatan pendidikan dimanapun selalu berlangsung dalam lingkungan tertentu, baik lingkungan yang berhubungan dengan ruang maupun waktu

Istilah lingkungan dalam arti yang umum adalah sekitar kita dalam hubungannya dengan kegiatan pendidikan, lingkungan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berada di luar diri anak dalam semesta ini

Lingkungan mempunyai peranan yang sangat penting terhadap berhasil atau tidaknya pendidikan agama. Karena perkembangan jiwa anak sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungan. Dalam hal ini Prof Mohtar Yahya yang dikutip Zuhairini (1998: 55) berpendapat

“Saling meniru di antara anak dengan temannya sangat cepat dan kuat. Pengaruh kawan adalah sangat besar terhadap akal dan akhlaqnya, sehingga dengan demikian kita dapat memastikan bahwa hari depan adalah tergantung kepada keadaan masyarakat dimana anak itu bergaul. Anak yang hidup diantara tetangga – tetangga yang baik, maka baiklah dia. Sebaliknya anak yang hidup diantara orang yang buruk akhlaqnya, akan menjadi buruklah dia”

Dari pendapat tersebut di atas maka dapatlah ditarik kesimpulan bahwa

lingkungan hidup anak itu memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap pembentukan akhlaq dan pembentukan pribadinya. Lingkungan dapat memberikan pengaruh yang positif dan pengaruh negatif terhadap pembentukan jiwanya, dalam sikapnya, dalam akhlaqnya maupun dalam perasaan agamanya.

Pengaruh lingkungan dapat dikatakan positif bilamana lingkungan itu dapat memberikan dorongan atau dapat memberikan motivasi dan rangsangan kepada anak untuk berbuat hal – hal yang baik, misalnya anak-anak di sekolah mendapatkan pendidikan agama dari guru agama, dan di rumah anak – anak selalu mendapat bimbingan dari orang tuanya, karena keluarganya adalah orang – orang yang patuh mengamalkan ajaran agama serta ditambah lagi masyarakat sekitarnya juga terdiri dari orang – orang yang agamis.

c Metode Pendidikan Agama Islam

Adapun metode yang digunakan dalam pendidikan Agama Islam antara lain, metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode pemberian tugas, metode demonstrasi. Antara masing-masing metode yang satu dengan yang lain adalah saling melengkapi dan menyempurnakan.

Dalam proses belajar mengajar seorang guru dapat memilih metode yang menguntungkan, sebab pada dasarnya suatu metode itu tidaklah dapat berdiri sendiri melainkan selalu ada kaitannya, dengan kata lain saling melengkapi. Semua itu bertujuan agar lebih memudahkan anak didik untuk menerima pelajaran dengan jelas sehingga dapat mengerti dan diamalkan.

Dengan demikian jelas bahwa seorang guru dalam menggunakan beberapa metode adalah sangat menentukan. Beberapa metode adalah sangat menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

d Peranan Guru Agama

Guru agama adalah unsure yang terpenting dalam pendidikan di sekolah, hari sepan anak didik banyak ditentukan oleh guru, guru Agama yang pandai dan bijaksana bersifat ikhlas dan positif terhadap pelajaran yang diberikan kepada anak didik dan dapat membimbing anak didik ke arah yang positif untuk kehidupannya di kemudian hari. Peran guru Agama bukan hanya mengajar tetapi juga mendidik, dalam arti seorang guru Agama harus berusaha membentuk jiwa dan batin anak didik sehingga dapat melaksanakan ajaran Agama yang taat dan mempunyai akibat yang kuat untuk mencapai kebahagiaan di dunia akherat.

B. Akhlakul Karimah

1 Pengertian akhlak

Akhlak berasal dari bahasa Arab jama' dari khuluk() yang artinya perangai atau tabiat. Ibnu Athir dalam bukunya *An Nihayah* menerangkan bahwa hakekat makna khuluk itu, ialah gambaran batin manusia yang tepat yaitu jiwa dan sifat-sifatnya (Tatapangarsa, 1984: 14).

Menurut Al Ghazali pengertian akhlak ialah

أَخْلَقُ عَبَارَةً عَنْ هَيْئَةٍ فِي النَّفْسِ رَاسِحَةً عَنْهَا تَصَدَّرُ الْأَفْعَالُ
بِسَهْوَةٍ وَيَسَّرَ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرُؤْيَةٍ.

Artinya “Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari sifat itu timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pemikiran terlebih dahulu “ (Tatapangarsa, 1984: 14)

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diambil suatu pengertian bahwa Akhlak adalah keadaan jiwa atau sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa pertimbangan pemikiran terlebih dahulu

Jadi tingkah laku pada diri seseorang itu adalah sebagai gambaran dari pada batinnya. Apabila sifat dan tingkah laku yang dilahirkan oleh seseorang itu jelek maka orang tersebut mempunyai akhlak yang jelek yakni tingkah laku yang tidak sesuai dengan norma-norma yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits

Adapun ruang lingkupnya meliputi semua tingkah laku dalam kehidupan, baik dalam hubungannya dengan Allah, dengan diri sendiri dengan orang lain, ataupun dalam hubungannya dengan alam sekitarnya

Maka apabila seseorang itu dalam sikapnya baik dalam hubungannya dengan Allah, dengan diri sendiri, dengan manusia lain atau dalam hubungannya dengan alam sekitarnya sesuai dengan norma-norma Agama Islam, maka orang tersebut telah mencapai akhlakul karimah

2 Dasar dan Tujuan Akhlak

Karena akhlak adalah merupakan bagian yang integral dari pendidikan Agama Islam. Yakni Al Qur'an dan Al Hadits

a. Dasar Pendidikan Akhlak

1) Al Qur'an

Adapun ayat yang menerangkan tentang adanya akhlak antara lain seperti ayat yang menerangkan tentang keluhuran budi pekerti Nabi

Muhammad SAW sebagai suri teladan

وَأَنَّكَ لَعَلَىٰ حُلُقٍ عَظِيمٍ .

Artinya “Dan sesungguhnya Kamu benar-benar berbudi pekerti yang luhur” (Depag RI, 1992 960)

2) Al Hadits

Di sini penulis cantumkan hadits yang menjadi dasar akhlak Islam, antara lain

- a) Hadits yang menjelaskan tentang berbakti kepada Ibu Bapak

أَيُّ الْعَمَلِ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى، قَالَ: الصَّلَاةُ عَلَى وَقْتِهَا
قُلْتُ ثُمَّ أَيٌّ قَالَ بِرُّ الْوَالِدَيْنِ . (متفق عليه)

Artinya “amal apakah yang paling disenangi oleh Allah? Rasul menjawab, sholat tepat pada waktunya (lalu) saya bertanya lagi, kemudian apa ? Rasul menjawab, berbakti kepada Ibu Bapak” (Bahresy, 1987 295)

- b) Hadits yang menerangkan tentang bakti dan dosa

سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْبِرِّ وَالْإِثْمِ، فَقَالَ:
الْبِرُّ حَسَنُ الْخُلُقِ وَالْإِثْمُ مَا حَالَ فِي صَدْرِكَ وَكَرِهْتَ أَنْ يُطْلَعَ
عَلَيْهِ النَّاسُ . (رواه مسلم)

Artinya “saya bertanya kepada Rasulullah SAW tentang bakti dan dosa Maka Nabi menjawab, Bakti adalah baik budi pekerti, dan Dosa adalah semua yang meragukan dalam hati dan tidak suka diketahui orang” (Bahresy, 1987 510)

- c) Hadits tentang baiknya manusia di tentukan oleh baik budi pekerti

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ، أَحْسَنُ النَّاسِ خُلُقًا. (متفق عليه)

Artinya “Dari Anas ra berkata, Adanya Rasulullah SAW sebaik-baiknya manusia yang baik budi pekertinya” (Bahresy, 1987 509)

b Tujuan Pendidikan Akhlak

Tujuan yang hendak dicapai dalam pendidikan akhlak yaitu untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan kebahagiaan di akherat

Menurut Al ghazali, bahwa tujuan akhlak adalah

“ Apabila ia kita biasakan dan kita ajari dengan sifat-sifat yang baik itu, dan ia akan memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akherat ” (Salibi, 1973 285)

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al Baqarah ayat 201

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.
(البقرة ٢٠١)

Artinya “Ya Tuhan kami berilah kebahagiaan di dunia dan kebahagiaan di akherat dan peliharalah kami dari siksa api neraka ” (Depag RI, 1992 49)

Jadi tujuan pendidikan akhlak ialah agar tercapai kebahagiaan di dunia dan kebahagiaan di akherat

c Macam-macam akhlak

Pada dasarnya akhlak dibedakan menjadi dua macam yaitu akhlak yang baik dan akhlak yang buruk. Tetapi dalam menentukan mana yang termasuk akhlak yang baik dan yang buruk terdapat perbedaan pendapat. Dan di antara pendapat-pendapat itu ialah:

1) Menurut pendapat ahlu sunnah

الْخُلُقُ مَا حَعَلَهُ الشَّارِعُ حَسَنًا وَالْقَبِيحُ مَا رَسَمَ إِنَّهُ قَبِيحٌ وَلَيْسَ
لِلْعَقْلِ سُلْطَانٌ بَيَانُ الْخَيْرِ وَالشَّرِّ مِنْ نَفْسِهِ.

Artinya “Yang baik adalah yang dijadikan Allah baik dan yang buruk adalah yang ditetapkan Allah buruk. Tidak ada kekuasaan bagi akal untuk menentukan yang baik dan yang buruk dari dirinya sendiri” (Umary, 1978: 27)

Jadi yang menentukan baik buruknya suatu perbuatan adalah Allah atau Agama. Perbuatan yang menurut Allah / Agama baik, maka itulah yang disebut akhlak yang baik, begitu pula apabila perbuatan yang menurut Allah / Agama itu buruk, maka itulah yang disebut akhlak buruk.

2) Menurut pendapat Al Ghazali

“Bahwa yang menentukan baik buruknya suatu perbuatan adalah sumber norma moral Islam yaitu Kitab Suci Al Qur'an, Sunnah Nabi Muhammad SAW, dan akal pikiran manusia” (Tatapangarsa, 1984: 29)

Dalam menentukan akhlak yang baik dan yang buruk Al Ghazali berpendapat bahwa di samping agama juga ditentukan oleh akal fikirannya.

3) Menurut pendapat Abul A'la Al Maududi

“Bahwa sumber nilai-nilai moral adalah, bimbingan Tuhan (Al Qur'an dan

Al Hadits), pengalaman, ratio dan intuisi manusia” (Tatapangarsa, 1984 29)

Dalam menentukan baik buruknya perbuatan menurut pendapat Abul A’la Al Maududi adalah al Qur’an dan Al Hadits yang merupakan aturan-aturan yang masih bersifat global saja, sedangkan untuk masalah-masalah yang tidak ada nash Al qur’an dan Al Hadits, maka rasio, intuisi dan pengalaman yang menentukan aturannya

Sebagaimana penulis sebutkan di muka bahwa akhlak itu ada dua macam, yakni akhlak yang baik dan yang buruk menurut ajaran Agama Islam, menurut Bernawi Umarie adalah

Macam-macam akhlak yang baik antara lain

1 Al Amanah 2 Al Aliefah 3 Al ‘Afwu 4 Aniesatun 5 Al Khairu 6 Al Khusu’ 7 Al Dhıyafah 8 Al Ghufıran 9 Al Hayaa-u 10 Al Hılmı 11 Al Hukumu bil ‘adlı 12 Al Ikhaa-u 13 Al Ihsan 14 Al ‘Ifaafah 15 Al Maruuah 16 An Nadhaffah 17 Ar Rahmah 18 As Sakhaa-u 19 As Salam 20 Ash Shalıhat 21 Ash Shabru 22 Ash Shıdqu 23 Asy Syajaa’ah 24 At Ta’aawun 25 At Tadharru’ 26 At Tawaadhu’ 27 Qana’ah 28 ‘Izzatun Nafsi (Umary, 1993 43)

Macam-macam akhlak yang tidak baik antara lain

1 Annaaniah 2 Al baghyu 3 Al Bukhlu 4 Al Buhtan 5 AlKhamru 6 Khıyaanah 7 Adh Dhulmu 8 Al Jubun 9 Al Fawaahısy 10 AlKhadab 11 Al Ghasysyu 12 Al Ghıebah 13 Al Ghınaa 14 Al Ghurur 15 Al Hayaatud Dunyaa 16 Al Hasad 17 Al Hıqdu 18 Al Ifsad 19 Al Intıhar 20 Al Israf 21 Al Istıkbar 22 Al Kazbu 23 Al Kufraan 24 Al Liwatah 25 Al Makru 26 An Namıemah (Umary, 1993 43)

Maka apabila seseorang itu dalam sikap dan tingkah lakunya baik dalam hubungannua dengan Allah, dengan orang tuanya, dengan orang lain, dengan alam sekitarnya, dengan diri sendiri sesuai dengan norma-norma

Agama Islam, maka orang tersebut telah mencapai akhlak mulia

C. Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Akhlakul Karimah

Sebagaimana disebutkan di muka tentang pengertian Pendidikan Agama Islam

Dari pengertian tersebut menunjukkan bahwa antara pendidikan Agama Islam dan akhlak erat sekali hubungannya. Karena akhlak yang utama (baik) adalah merupakan tujuan dari pendidikan Agama Islam. Dan pendidikan Agama Islam mempengaruhi terhadap pembentukan akhlakul karimah. Sehingga di setiap pengertian Pendidikan Agama Islam yang dikemukakan oleh para ahli selalu mencantumkan akhlak, karena akhlak tidak bisa dipisahkan dengan pendidikan Agama.

Hal ini bisa kita lihat dalam ajaran yang terkandung dalam pendidikan Islam di mana di setiap ajarannya selalu mengarah pada terbentuknya akhlakul karimah.

Hal ini bisa kita lihat dalam Rukun Islam misalnya. Dengan mengerjakan sholat, diharapkan orang dapat mengendalikan perbuatannya dari yang mungkar.

Sebagaimana dalam Al Qur'an surat Al Ankabut disebutkan

إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ (العنكبوت ٤٥)

Artinya “Bahwasannya sholat itu menghalangi manusia dari fahsya’ dan yang mungkar” (Depag RI, 1992: 635)

Puasa juga bertujuan untuk membentuk akhlak yang mulia. Dengan berpuasa orang diharapkan untuk dapat menahan hawa nafsu, baik nafsu makan, minum, amarah, seks dan perbuatan buruk lainnya. Dan dengan berpuasa juga diharapkan orang lebih mendekatkan diri kepada Allah, sebagaimana disebutkan dalam Al Qur'an surat Al Baqarah ayat 183

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ (القرة ١٨٣)

Artinya "Hai orang-orang yang beriman diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertaqwa." (Depag RI, 1992: 44)

Dengan diwajibkannya puasa agar senantiasa dekat dengan Tuhan. Kemudian disempurnakan dengan mengeluarkan zakat. Dengan mengeluarkan zakat jika dilatih menjauh sifat tamak dan rakus pada harta, dan memupuk persaudaraan, rasa kasih sayang dan suka menolong.

Sebagaimana dalam surat At Taubah ayat 103

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ... (التوبة ١٠٣)

Artinya "Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka." (Depag RI, 1992: 297-298)

Ibadah haji juga mengarahkan pada pembentukan akhlak yang baik. Dengan haji terdapat latihan jasmani dan latihan persaudaraan. Latihan jasmani diwujudkan dalam bentuk pakaian, makanan, tempat tinggal yang

sederhana. Latihan persaudaraan antara sesama manusia tanpa membedakan antara yang kaya, miskin, jenis kulit, suku bangsa dan Negara, pangkat dan kedudukan. Di samping itu ibadah haji juga menganjurkan untuk menjauhkan diri dari perbuatan yang buruk

Sebagaimana dalam al Qur'an surat Al Baqarah ayat 197

الْحَجُّ أَشْهُرٌ مَّعْلُومَةٌ فَمَنْ فَرَضَ فِيهِنَّ الْحَجَّ فَلَا رَفَثَ وَلَا

فُسُوقَ وَلَا جِدَالَ فِي الْحَجِّ... (القرة ١٩٧)

Artinya *"Musim haji ada beberapa bulan, bulan itu yang dimaklumi siapa yang menetapkan niatnya dalam bulan itu akan mengerjakan haji, maka tidak boleh rafas berbuat fasik dan berbantah-bantahan dalam masa mengerjakan haji"* (Depag RI, 1992: 48)

Dari uraian di atas maka dapat diambil suatu pengertian bahwa Pendidikan Agama Islam mempunyai pengaruh terhadap pembentukan Akhlakul Karimah

Sebagaimana kita ketahui bahwa pendidikan Agama Islam hanya dibebankan pada orang yang telah dewasa dan berakal sehat. Hanya mereka yang berkewajiban menjalankan Agama Islam dengan melaksanakan perintahnya dan menjauhi larangannya. Anak yang belum cukup umur tidak dan belum terkena kewajiban tersebut di atas. Hal ini mengandung pelajaran bahwa pendidikan Agama harus sudah dibiasakan sejak kecil. Meskipun mereka belum terkena kewajiban tersebut

Kalau kebiasaan telah terbentuk pada diri seseorang maka orang itu akan mudah dan ringan mengerjakan sesuatu pekerjaan yang telah menjadi

kebiasaan, sekalipun pekerjaan mungkin sangat berat dan rumit. Maka pendidikan Agama Islam yang ditanamkan sejak kecil kepada anak akan merupakan bagian dari unsur-unsur pribadinya, akan bertindak sebagai pengendali dalam menghadapi segala keinginan dan dorongan yang timbul karena keyakinan terhadap Agama yang menjadi bagian dari kepribadian itu akan mengatur sikap dan tingkah laku seseorang secara otomatis.

Prof Dr Zakiah Darjah mengatakan,

“Moralitas itu tidak dapat terjadi hanya melalui pengertian-pengertian tanpa latihan-latihan pembiasaan dan contoh-contoh yang diperoleh sejak kecil ” (Darjah, 1984 : 87)

Dengan demikian pengaruh pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan akhlak, maka ia berfungsi untuk membimbing mengarahkan, ke arah kedewasaan, baik jasmani maupun rohani yang akhirnya dapat dicapai kepribadian yang utama yang selalu berpegang teguh dan mengamalkan nilai-nilai Islam.

Hal ini selaras dengan pengertian pendidikan Agama Islam yang dikemukakan oleh Drs D Marimba

“Pendidikan adalah, bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani terhadap si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.” (Marimba, 1989 : 89)

Di muka disebutkan tentang ayat yang menerangkan tentang dasar pendidikan akhlak yaitu

وَأَنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ.

Artinya *“Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang luhur”* (Dapag RI, 1992 960)

Ayat tersebut selaras dengan misi Nabi yaitu untuk menyempurnakan akhlak yang mulia, karena di samping itu nabi Muhammad juga merupakan suri teladan bagi umatnya

Sering kali kita mendengarkan pernyataan bahwa kebodohan (Kejahiliah) sebagai musuh yang harus diperangi. Memang demikian, karena kebodohan itulah yang menghambat kemajuan dan perkembangan akhlak. Bangsa Arab telah tenggelam dalam kejahatan moral justru karena kejahiliah, mereka menyembah berhala, membunuh anak perempuan yang baru lahir, berzina, berjudi, minum arak dan keburukan-keburukan lainnya.

Akan tetapi setelah Rasul Muhammad dibangkitkan dengan menghadirkan pendidikan aqidah dan pendidikan akhlak maka bercahayalah hati mereka berkat pancaran sinar kebenaran. Hati mereka yang tertutup selama ini dengan fanatic buta kepada kebiasaan nenek moyang, telah dapat terbuka dengan hikmah pendidikan Islam. Maujudhoh Hasanah Sirik dengan menyembah berhala berubah menjadi kelakuan yang berdasarkan Tauhid. Demikian juga akhlak buruk lainnya dapat terhapus melalui pengajaran dan pendidikan akhlak. Sehingga dalam waktu yang relative situasi dan kondisi jahiliah dapat dihapus dengan suasana islamiah.

Dari uraian di atas membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan agama Islam seseorang maka semakin tinggi atau semakin baik akhlaknya. Begitu juga sebaliknya apabila tingkat pendidikan agama Islam seseorang rendah maka buruk pula akhlaknya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini akan dijelaskan tentang metode penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini, untuk memperjelaskan dalam penelitian dan mempermudah dalam penulisan

Adapun yang perlu dijelaskan adalah Penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan analisa data

A. Populasi dan Sampel

Dalam hal ini akan dikemukakan tentang pengertian populasi dan sampel menurut Dr Ny Suharsini Arikunto

“Populasi adalah sejumlah penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai satu sifat yang sama, sedangkan sampel adalah sejumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari jumlah populasi” (Arikunto, 1987 102)

Sedang menurut Prof Drs Sutrisno Hadi MA Dirumuskan bahwa “Populasi adalah sejumlah obyek penelitian Sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti” (Hadi, 1987 220)

Jadi yang dimaksud dengan populasi adalah obyek yang menjadi sasaran penelitian, sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil contoh yang diteliti dan di analisa

1 Populasi

Penelitian ini mengambil lokasi di SD Temurejo I, Kecamatan Blora Kabupaten Blora Oleh karena itu populasinya adalah siswa-siswi SD Temurejo I, Kecamatan Blora yang semuanya berjumlah 153 siswa yang terdiri dari klas I = 36 siswa, klas II = 26 siswa, klas III = 30 siswa, klas

IV = 16 siswa, klas V = 25 siswa dan klas VI = 20 siswa

2 Sampel

Di SD Temurejo I, Kecamatan Blora terdapat ratusan siswa yang jika diselidiki semua akan memerlukan waktu, tenaga, biaya yang tidak sedikit, untuk menghindari hal demikian, penulis mengambil sebagian dari siswa di SD Temurejo I, Kecamatan Blora sebagai sampel penyelidikan yang sekiranya dapat mewakili dari populasi seluruhnya

Untuk itu penulis menggunakan patokan dalam pengambilan sampel yang telah ditentukan oleh Ny Suharsini Arikunto

“Apabila subyeknya lebih dari 100, maka dapat diambil 20 – 25 % atau lebih, dan antara 10 -15% (Arikunto, 1987 107)

Dalam hal ini penulis mengambil antara 20 – 25 % sehingga dari 153 siswa penulis ambil 26 % nya sejumlah 40 siswa Adapun cara pengambilanya dengan random sampling

B. Jenis data

Adapun jenis data yang keterkaitannya dengan penambahan skripsi ini dan yang dibutuhkan akan diperoleh dari beberapa informasi yang meliputi

a Data kualitatif

Adalah data yang tidak dapat dihitung atau diselidiki secara langsung Adapun data yang dibutuhkan meliputi

- 1) Latar belakang dan sejarah berdirinya SD Temurejo I, Kecamatan Blora
- 2) Pelaksanaan pengajaran dan pendidikan agama di SD Temurejo I, Kecamatan Blora

3) Sifat akhlak siswa di SD Temurejo I, Kecamatan Blora

b Data Kuantitatif

Adalah data yang dapat dihitung atau diselidiki, data yang dibutuhkan meliputi

- 1 Jumlah siswa SD Temurejo I, Kecamatan Blora
- 2 Jumlah guru dan karyawan
- 3 Jumlah kelas
- 4 Prestasi siswa dalam pendidikan Agama Islam
- 5 Akhlak siswa melalui angket

C. Sumber data

Data yang penulis peroleh bersumber dari dua sumber yaitu sumber data primer dan data sekunder Adapun yang termasuk sumber data primer adalah siswa yang menjadi sampel penelitian yang dapat di sebut Respondent Dari sumber ini di harapkan akan memperoleh data tentang akhlak siswa Adapun yang termasuk sumber data sekunder adalah

- Kepala sekolah
- Wakil kepala sekolah
- Guru agama
- Karyawan kantor

Sumber data sekunder ini disebut juga dengan istilah informan Dari sumber data ini diharapkan data sejarah berdirinya SD Temurejo I, Kecamatan Blora, jumlah guru, jumlah siswa, dan prestasi siswa tentang pendidikan Agama Islam

D. Metode pengumpulan data

1 Metode Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto

“Observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra” (Arikunto, 1987 128)

Adapun yang di observasi dalam penelitian ini antara lain tentang bangunan letak SD Temurejo I, observasi tentang proses belajar mengajar pendidikan Agama Islam

2 Metode interviu / wawancara

“Metode Intervi/wawancara adalah suatu proses tanya jawab lisan, di mana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik” (Arikunto, 1987 192)

Metode ini di gunakan untuk wawancara dengan kepala sekolah, Guru agama, karyawan yang di anggap tahu tentang apa di butuhkan Adapun yang dianggap tahu tentang apa di dibutuhkan Adapun yang di peroleh dengan metode ini di antaranya, data tentang latar belakang dan sejarah berdirinya SD Temurejo I, jumlah guru dan karyawan, jumlah siswa, dan keadaan akhlak siswa

3 Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah segala keterangan yang berupa laporan, catatan maupun kenang-kenangan suatu peristiwa yang pernah terjadi Bisa berupa buku, foto dan lain-lain Adapun fungsinya antara lain, untuk mengetahui struktur organisasi SD Temurejo I, keadaan siswa, keadaan

guru dan karyawan dan inventarisasi sekolah

4 Metode Angket

“Metode angket adalah menyebarkan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui ” (Arikunto, 1987 124)

Metode ini dipergunakan untuk mengetahui tentang akhlak siswa

E Teknik Analisa Data

Sebagaimana di muka telah di sebutkan bahwa jenis data terdiri dari data kualitatif dan data kuantitatif, sehingga pembahasannya juga secara kualitatif dan secara kuantitatif Yang biasanya di namakan analisa data kualitatif dan analisa data kuantitatif Sedangkan analisa pokoknya penulis-penulis menggunakan statistic (kuantitatif) Selanjutnya akan penulis uraikan kualitatif Sedangkan analisa kuantitatif sebagai berikut

1 Teknik analisa data kualitatif

Adalah analisa data dengan menggunakan keterangan-keterangan atau kata-kata, misalnya baik, baik sekali, amat baik, dan sebagainya

Sedangkan langkah-langkah analisa kualitatif ini adalah sebagai berikut

- a Menyusun data yang kemudian mengklasifikasikan menurut jensi dan ragamnya
- b Menafsirkan data atau memberi interpretasi, sehingga dapat di ambil kesimpulan

Adapun analisa data kualitatif ini menggunakan metode sebagai berikut

- 1) Metode induktif, yaitu berfikir dengan mengumpulkan kejadian-kejadian khusus, kemudian berusaha menarik generalisasi yang bersi-

kap umum (Arikunto, 1987 42)

- 2) Metode deduktif yaitu berfikir secara analisis yakni berfikir dari
pijakan yang umum kemudian berusaha menganalisa kejadian-
kejadian yang bersifat khusus

2 Teknik analisa data kwantitatif

Teknik analisa ini dengan menggunakan angka-angka dengan
menggunakan rumus-rumus

Dalam analisa ini Pendidikan Agama Islam di beri kode X dan
akhlak siswa di beri kode Y Adapun rumus statistic yang digunakan
adalah rumus Product Moment Adapun rumusnya sebagai berikut

$$r_{xy} = \frac{xy}{\sqrt{(x^2)(y^2)}}$$

Keterangan

r_{xy}	Koefisien antara x dan y
xy	Product x kali y
x	Pendidikan Agama Islam selaku variabel bebas
y	Keadaan akhlak siswa SD Temurejo I Kecamatan Blora selaku variabel terikat

TABEL I
PERSONALIA GURU DAN KARYAWAN SD TEMUREJO I
KECAMATAN BLORA KABUPATEN BLORA
TAHUN AJARAN 2008/2009

NO	NAMA	JABATAN	TINGKAT PENDIDIKAN
1	Dra ELLY YUNISISWATI	KEPALA SEKOLAH	SARJANA (S1)
2	SUKARTI	GURU	SPG
3	SITI SALAMAH	GURU	SPG
4	UMIYATI	GURU	KPG
5	TARMI	GURU PAI	DIPLOMA 2 (D2)
6	SRI LESTARI	GURU	KPG
7	SRI LESTARI, S Pd	GURU	SARJANA (S1)
8	SRI REJEKI, S Pd	GURU	SARJANA (S1)
9	NINIK HARTINI S Pd	GURU PENJASKES	SARJANA (S1)
10	RATNA WIDIAWATI	GURU MULOK TATA BOGA	DIPLOMA 2 (D2)
11	ANA SETIANI	GURU KTK	DIPLOMA 2 (D2)
12	KARJONO	PENJAGA SEKOLAH	SEKOLAH DASAR (SD)

4	UMIYATI	GURU	KPG
5	TARMI	GURU PAI	D2
6	SRI LESTARI	GURU	KPG
7	SRI LESTARI, S Pd	GURU	SARJANA
8	SRI REJEKI, S Pd	GURU	SARJANA
9	NINIK HARTINI, S Pd	GURU PENJASKES	SARJANA
10	RATNA WIDIAWATI	GR MULOK TATA BOGA	D2
11	ANA SETIANI	GURU KTK	D2
12	KARJONO	PENJAGA SEKOLAH	SD

c Keadaan Siswa

Pada tahun ajaran 2008/2009 jumlah siswa SD Temurejo I Kecamatan Blora sebanyak 200 siswa yang terdiri dari 112 siswa laki-laki dan 88 siswa perempuan. Selengkapnya pada tabel berikut ini

TABEL II
KEADAAN SISWA SD TEMUREJO I
TAHUN AJARAN 2008/2009

KELAS	JUMLAH		
	L	P	JUMLAH
I	22	14	36
II	12	14	26
III	15	15	30
IV	4	12	16
V	14	11	25
VI	9	11	20
JUMLAH	76	77	153

d Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimaksud di sini adalah segala sesuatu yang menunjang kegiatan pendidikan di SD Temurejo I Kecamatan Blora baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun sarana dan

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data

Dalam bab ini penulis kemukakan data-data yang diperoleh dari hasil penelitian Baik yang diperoleh melalui observasi, interviu, dokumentasi maupun dengan angket Adapun data-data yang penulis sajikan antara lain

1 Situasi umum SD Temurejo I

a Lokasi SD Temurejo I

SD Temurejo I terletak di desa Temurejo Kecamatan Blora Kabupaten Blora Propinsi Jawa Tengah SD Temurejo I menempati tanah milik yang luasnya $\pm 2\ 900\ m$

b Keadaan Guru dan Karyawan

Pada saat penelitian ini dilaksanakan di SD Temurejo I mempunyai orang guru

Mengenai keadaan personalia Guru SD Temurejo I Kecamatan Blora di tinjau dari tingkat pendidikan dan jabatan dapat dilihat pada tabel dibawah ini

TABEL I
PERSONALIA GURU DAN KARYAWAN SD TEMUREJO I
KEC. BLORA TAHUN AJARAN 2008/2009

No	Nama	Jabatan	Tingkat Pendidikan

TABEL I
PERSONALIA GURU DAN KARYAWAN SD TEMUREJO I
KECAMATAN BLORA KABUPATEN BLORA
TAHUN AJARAN 2008/2009

NO	NAMA	JABATAN	TINGKAT PENDIDIKAN
1	Dra ELLY YUNISISWATI	KEPALA SEKOLAH	SARJANA (S1)
2	SUKARTI	GURU	SPG
3	SITI SALAMAH	GURU	SPG
4	UMIYATI	GURU	KPG
5	TARMI	GURU PAI	DIPLOMA 2 (D2)
6	SRI LESTARI	GURU	KPG
7	SRI LESTARI, S Pd	GURU	SARJANA (S1)
8	SRI REJEKI, S Pd	GURU	SARJANA (S1)
9	NINIK HARTINI S Pd	GURU PENJASKES	SARJANA (S1)
10	RATNA WIDIAWATI	GURU MULOK TATA BOGA	DIPLOMA 2 (D2)
11	ANA SETIANI	GURU KTK	DIPLOMA 2 (D2)
12	KARJONO	PENJAGA SEKOLAH	SEKOLAH DASAR (SD)

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A Penyajian Data

Dalam bab ini penulis kemukakan data-data yang diperoleh dari hasil penelitian Baik yang diperoleh melalui observasi, interviu, dokumentasi maupun dengan angket Adapun data-data yang penulis sajikan antara lain

1 Situasi umum SD Temurejo I

a Lokasi SD Temurejo I

SD Temurejo I terletak di desa Temurejo Kecamatan Blora Kabupaten Blora Propinsi Jawa Tengah SD Temurejo I menempati tanah milik yang luasnya $\pm 2\,900\text{ m}$

b Keadaan Guru dan Karyawan

Pada saat penelitian ini dilaksanakan di SD Temurejo I mempunyai 12 orang guru

Mengenai keadaan personalia Guru SD Temurejo I Kecamatan Blora di tinjau dari tingkat pendidikan dan jabatan dapat dilihat pada tabel dibawah ini

TABEL I

**PERSONALIA GURU DAN KARYAWAN SD TEMUREJO I
KEC. BLORA TAHUN AJARAN 2008/2009**

No	Nama	Jabatan	Tingkat Pendidikan
1	Dra ELLY YUNU SISWATI	KEPALA SEKOLAH	SARJANA
2	SUKARTI	GURU	SPG
3	SITI SALAMAH	GURU	SPG

c Keadaan Siswa

Pada tahun ajaran 2008/2009 jumlah siswa SD Temurejo I Kecamatan Blora sebanyak 200 siswa yang terdiri dari 112 siswa laki-laki dan 88 siswa perempuan. Selengkapnya pada tabel berikut ini

TABEL II
KEADAAN SISWA SD TEMUREJO I
TAHUN AJARAN 2008/2009

KELAS	JUMLAH		
	L	P	JUMLAH
I	22	14	36
II	12	14	26
III	15	15	30
IV	4	12	16
V	14	11	25
VI	9	11	20
JUMLAH	76	77	153

d Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimaksud di sini adalah segala sesuatu yang menunjang kegiatan pendidikan di SD Temurejo I Kecamatan Blora baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun sarana dan

prasarana yang dimiliki SD Temurejo I Kecamatan Blora adalah sebagai berikut

1) Sarana Fisik

- Sebidang tanah milik yayasan Muhammadiyah cabang Temurejo
- 6 Ruang belajar bagi siswa yang masing-masing ruangan berukuran 7 x 8 m
- Sebuah ruang perpustakaan berukuran 7 x 8 m
- Sejumlah ruang kantor 7 x 8 m
- Sejumlah mebel dan peralatan kantor

2) Sumber dana dan keuangan

Keuangan SD Temurejo I Blora di peroleh dari Pemerintah berupa dana BOS

3) Perpustakaan

SD Temurejo I Kecamatan Blora telah memiliki sejumlah buku perpustakaan yang terdiri dari

- Buku Agama 360 buah buku
- Buku umum 570 buah buku
- Buku bahasan 127 buah buku
- Buku seni / budaya 6 buah buku

4) Administrasi

Untuk menunjang pelayan administrasi di SD Temurejo I Kecamatan Blora telah disediakan sejumlah buku-buku Yaitu buku induk siswa, buku leger kumpulan nilai siswa, buku droping buku, buku penerimaan buku, buku daftar pembelian buku, dan lain sebagainya

2. Pelaksanaan pendidikan dan Pengajaran Agama Islam di SD Temurejo I Blora

1 Materi Pendidikan Agama Islam

Bila berbicara tentang materi, maka tidak akan terlepas dari kurikulum Di SD Temurejo I Blora menggunakan kurikulum pendidikan Agama Islam yang dikeluarkan oleh Yayaan Muhammadiyah bidang pendidikan dan kebudayaan Muhammadiyah

Meskipun dari sekolah-sekolah Muhammadiyah tidak menggunakan kurikulum pendidikan Agama Islam yang dikeluarkan oleh pemerintah, akan tetapi tidak menimbulkan pertentangan dengan kurikulum yang dibuat oleh pemerintah pada kementrian pendidikan dan kebudayaan Hal ini disebabkan

- a Kurikulum atau materi yang tercantum dalam GBPP pendidikan Agama Islam yang dibuat oleh kementrian Pendidikan dan Kebudayaan sudah tercakup dalam GBPP pendidikan Agama Islam yang dikeluarkan oleh Majelis pendidikan dan kebudayaan Muhammadiyah
- b Materi pendidikan Agama Islam dari majelis pendidikan dan kebudayaan Muhammadiyah yang perlu disampaikan kepada siswa lebih rinci dan lebih banyak karena banyaknya materi, perlu penambahan waktu yang cukup
- c Dengan materi yang lebih banyak yang harus diberikan kepada siswa, siswa diharapkan disamping menuntut ilmu juga agar siswa mampu menjadi kader Islam yang dinamis dan berguna bagi nusa,

bangsa, dan agama

Adapun pokok-pokok materi yang harus di sampaikan kepada siswa adalah

- 1 Aqidah
- 2 Akhlak
- 3 Al Qur'an dan Hadist
- 4 Fikih
- 5 Tarekh Islam

2 Metode Pendidikan Agama Islam di SD Temurejo I Blora

Berdasarkan data yang telah dihimpun, bahwa metode yang digunakan dalam menyampaikan pendidikan Agama Islam di SD Temurejo I Blora terdiri dari beberapa macam, karena mengingat bahwa tidak ada suatu metode yang tepat untuk satu mata pelajaran tertentu, melainkan satu sama lain saling melengkapi dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi

Adapun metode-metode tersebut antara lain

a Metode Ceramah

Metode ini diterapkan untuk menyampaikan materi Al Islam baik

b Metode Tanya Jawab

Metode ini digunakan sebagai pra tes maupun pos tes

c Metode Demokarasi

Metode ini banyak digunakan untuk menyampaikan bidang studi Akhlak dan fiqih

d Metode drill

Metode ini digunakan untuk menyampaikan bidang studi Al Qur'an dan Al Hadist dan Fiqih

e Metode Resitasi

Dimana guru memberikan tugas kepada anak untuk di kerjakan di rumah atau di luar jam pelajaran, Dan metode ini digunakan untuk menyampaikan materi Al Qur'an dan Al Hadist dan Fiqih, Aqidah akhlak, Tarekh Islam dan sebagainya

- 3 Prestasi belajar siswa yang penulis kemukakan ialah prestasi belajar siswa SD Temurejo 1 yang menjadi responden pada tahun ajaran 2008/2009

TABEL III
PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA SD
TEMUREJO 1 SEMESTER I TAHUN AJARAN 2008/2009

NO RESPOND	NILAI RAPOR
01	66
02	66
03	70
04	74
05	70
06	66
07	66
08	70
09	66

10	74
11	68
12	66
13	80
14	78
15	74
16	64
17	76
18	76
19	76
20	66
21	76
22	76
23	75
24	72
25	74
26	64
27	68
28	74
29	66
30	74
31	70
32	68

33	74
34	62
35	66
36	66
37	72
38	72
39	72
40	76
JUMLAH	2824

$$M = \frac{\sum X}{N} = \frac{2824}{40} = 70,6$$

a. Data tentang akhlak siswa

Sebagaimana telah dikemukakan di muka bahwa untuk memperoleh data tentang akhlak siswa diperoleh dengan cara mengedarkan angket kepada siswa yang menjadi sampelnya yaitu sebanyak 40 siswa

Adapun angket yang tersusun terdiri dari 10 item dengan masing-masing terdiri dari 5 alternatif jawaban yang merupakan pernyataan kualitatif Karena data ini akan diolah dengan menggunakan analisa statistic maka data yang bersifat kwalitatif tersebut diubah menjadi kwanitatif dengan cara memberikan scor pada masing-masing alternative jawaban dengan ketentuan sebagai berikut

- 0,5 = Sangat baik
- 0,4 = Baik
- 0,3 = Cukup baik
- 0,2 = Kurang baik
- 0,1 = Kurang sekali

Adapun frekwensi nilai dari tiap-tiap criteria tersebut sebagaimana tabel berikut ini

TABEL IV
HASIL ANGKET TENTANG AKHLAKUL KARIMAH SISWA

SCORE	NOMOR ITEM										JML	%
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
0,5	38	39	32	31	18	17	20	23	20	18	256	72,92
0,4	2	1	6	9	22	14	16	16	17	19	122	22,50
0,3	-	-	2	-	-	5	4	1	3	3	18	2,92
0,2	-	-	-	-	-	4	-	-	-	-	4	1,16
0,1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
JML	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	400	100

TABEL V
HASIL NILAI RAPORT PENDIDIKAN AGAMA DAN HASIL ANGKET
SISWA SD TEMUREJO I BLORA

NO SBYK	NILAI PENDIDIKAN AGAMA (X)	NILAI AKHLAK (Y)
01	6,5	25,4
02	6,5	24,7
03	7,0	26,8
04	7,5	27,0
05	7,0	25,7
06	7,0	25,4
07	7,5	26,4
08	6,5	26,6
09	6,5	25,4
10	7,5	29,7
11	6,75	26,5
12	6,5	28
13	7,7	28,8
14	8,0	29,7
15	7,5	26,1
16	6,2	27,3
17	7,2	26,7

18	7,5	28,3
19	7,5	25,4
20	6,5	27,8
21	7,1	28,6
22	7,2	24,8
23	6,7	24,6
24	6,8	24,6
25	7,5	26,6
26	6,5	25,4
27	7,4	29,7
28	7,4	27,7
29	6,8	25,8
30	7,2	28,3
31	7,4	27,7
32	6,7	25,3
33	7,7	28,7
34	6,1	25,7
35	6,5	26,1
36	6,4	23,4

37	7,1	26,9
38	7,1	25,9
39	7,2	28,0
40	7,7	27,6

Dan untuk membuktikan kebnaran dari data tentang keadaan akhlak siswa yang diperoleh dari angket, penulis berusaha mewawancarai dengan guru agama dan Kepala sekolah dan berdasarkan pengamatan penulis sendiri, Berdasarkan wawancara penulis dengan guru agama, bahwa siswa SD Temurejo I Blora tidak pernah bertingkah laku yang melanggar norma agama

Dan menurut wawancara penulis dengan kepala sekolah SD Temurejo I Blora bahwa mulai berdiri sampai penulis mengadakan penelitian belum ada siswa yang bertingkah laku yang melanggar norma-norma agama Kalau ada masih dalam batas-batas pelajaran Bolos, tidak masuk sekolah tanpa ijin Namun hal itu masih dapat diatasi dengan cara tiap guru mempunyai catatan khusus

Mengenai uang SPP memang ada beberapa siswa yang belum membayar, namun setelah diadakan pengecekan keterlambatan tersebut bukan karena diselewengkan oleh siswa, tetapi karena memang orang tuanya belum memberinya uang Hal itu karena orang tuanya kurang mampu Dan selama ini pergaulan siswa dengan sesama teman sehari-hari

tidak ada percekcoan/pertenggaran, begitu pula dengan Bapak Ibu Guru baik sikap dan ucapannya di sekolah

Dan dari hasil pengamatan penulis sendiri terhadap siswa disekolah, baik sikap dan ucapannya menunjukkan sikap yang positif menurut norma-norma Agama Islam

B Analisa Data

Dalam bab ini penulis kemukakan analisa data yang penulis sajikan dimuka Karena data yang ada berupa data kualitatif dan data kwanitatif, maka analisa data inipun penulis bedakan menjadi analisa kualitatif dan analisa kwanitatif

Adapun analisa data yang dapat penulis kemukakan adalah sebagai berikut

1 Analisa Data Kwalitatif

a Situasi Umum SD Temurejo I Blora

Keberadaan SD Temurejo I Blora adalah merupakan perwujudan kerjasama antara Pengurus SD Temurejo I Blora cabang dan daerah dalam rangka ikut mencerdaskan bangsa dan mengembangkan agama islam Apabila ditinjau dari usianya yang masih relative muda, SD Temurejo I Blora ini dapat dikatakan menunjukkan perkembangannya yang cukup menggembirakan, karena dalam jangka waktu tujuh tahun yang , lalu sudah mendapatkan status, sehingga dengan demikian siswanya sudah harus menanggung pada SD Negeri

ruang belajar mengajar, SD Temurejo I Blora juga memiliki ruang / bangunan lain yang menunjang kegiatan belajar mengajar, misalnya ruang laborat, dan ruang perpustakaan

Memperhatikan tentang siswa perimaan siswa baru yang menerima siswa seluruh calon siswa, segera dapat dipahami bahwa tes masuk hanyalah meruakan tes formalitas semata ditempuh karena mengingat animo masyarakat yang masih kurang, belum lagi tentang adanya kemungkinan siswa yang keluar setelah diterima. Sebenarnya sistim penjarangan yang tidak ketat, akan berpengaruh tidak baik pada masyarakat. Apalagi diwilayah kecamatan Blora terdapat beca SD yang lain

Dari berbagai prestasi yang diperoleh siswa baik dibidang pelajaran maupun ekstra kurikuler menunjukan bahwa siswa SD Temurejo I Blora tidak kalah dengan SD yang ada diwilayah Kecamatan Blora

Tentang prasarananya masih memerlukan kesempatan misalnya sarana administrasi maupun prasarana yang lain

Hal ini disamping karena usianya yang relatif muda juga dikarenakan siswanya mayoritas dari kalangan ekonomi lemah. Sehingga dana SPP siswa belum banyak menunjang dan masih perlunbanyak sumber dana yang lain untuk melengkapi / menyempurnakan fasilitas sekolah

bekerja di rumah Menurut beberapa siswa hal ini menyebabkan semangatnya mengikuti pelajaran tidak sebaik pada pagi harinya Karena kondisi fisik yang lelah Tentang pelaksanaan pendidikan yang lain keadaannya tidak banyak berbeda dengan yang lain

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

- 1 Pelaksanaan pendidikan Agama Islam di SD Temurejo I Blora sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan kurikulum pendidikan
- 2 Berdasarkan kenyataan yang ada bahwa Pendidikan Islam mempunyai pengaruh terhadap pembentukan Akhlakul karimah siswa SD Temurejo I Blora
- 3 Bahwa Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah siswa SD Temurejo I Blora mempunyai pengaruh yang kuat dan tinggi diterima kebenarannya

B. Saran-saran

- 1 Hendaknya pengaruh (Guru) lebih meningkatkan lagi dan benar-benar memberikan keteladanan terhadap siswanya didalam semua aspek kehidupannya dapat menjaga hal-hal yang dapat menimbulkan akibat yang negative terhadap anak
- 2 Hendaknya pengawasan orang tua siswa lebih ditingkatkan dan diperhatikan lagi, karena keteladanan mereka sama halnya memberi peluang kepada anak untuk bertingkah laku yang tidak baik
- 3 Hendaknya diprioritaskan praktek berakhlakul karimah pada kehidupan sehari-hari dengan guru sebagai promotornya dari teori-teori atau pelajaran yang diberikan Mengingat lisanul hal lebih mudah diterima siswa daripada lisanul maqol

C. Penutup

Demikian kesimpulan dan saran-saran yang penulis sampaikan maka akhirnya sebelum penulisan skripsi ini ditutup penulis sadar betapapun penulisan skripsi ini sudah diusahakan dengan segenap tenaga dan pikiran namun kekurangan kekhilapan dan ketidak sempurnaan itupun hal yang tidak mustahil ada dan terdapat dalam skripsi ini Hal ini disebabkan kedangkalan pemikiran penulis maupun pengetahuan yang ada pada penulis Oleh karenanya penulis berharap kepada para pembaca yang budiman untuk memberikan kritik yang konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini

Sebagai kata penutup penulis berharap semoga skripsi ini membawa manfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi para pembaca yang budiman pada umumnya serta bagi dunia pendidikan

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Salabi Dr Prof , (1973) *Sejarah Pendidikan Islam*, Bulan Bintang, Jakarta,
- Ahmad D Marimba, Drs , (1989) *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, PT Al ma'arif, Bandung,
- Barnawie Umarie Drs , (1993) *Materi Akhlak*, CV Ramadan,
- Lester Crow ph D Alice Crow ph D (1984) *Psikologi Pendidikan* terj Kasijan Drs, Bina Ilmu, Surabaya
- Departemen Agama RI , (1992) *Al Qur'an dan Terjemahannya*, CV Asysyifa', Semarang
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (1995) *Garis-Garis Besar Program Pengajaran*, Bidang Dikmenum Kanwil Depdikbud Propinsi Jawa Tengah, Semarang
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (1989) *Pedoman Pelaksanaan Administrasi Sekolah Menengah*, Balai Pustaka, Jakarta
- Humaidi Tata Pengarsa Drs , (1984) *Pengantar Kuliah Akhlak*, PT Bina Ilmu, Surabaya
- Hamka Prof Dr Tasshofuf Modern, (1987) *Yayasan Nurul Islam*, Jakarta
- Moh Athiyah Al Abrosyi Prof Dr , (1974f) *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Agama Islam*, Bulan Bintang, Jakarta.
- Mahmud Yunus Prof , (1969) *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, Al Hidayah, Jakarta
- M Tholib Thohir Abdul Muin, (1984) *Ilmu Kalam*, Wijaya, Jakarta
- Majelis Abi Zakaria Yahya Bin Syarif An Nawawi, (1985) *Riyadhush Sholikhin*, Al Ma'arif, Bandung
- Salim Bahresi, *Riyadhsuh Sholikhin I*, PT Al Ma'arif, Bandung
- Sutrisno Hadi Prof Drs (1969) *Metodologi Research III*, Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi, UGM Yogyakarta
- _____, (1987) *Statistik II*, Yas pen Psikologi UGM, Yogyakarta, 1987

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, (1989) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta

Zuhaerini H Dra , (1984) *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, Usaha Nasional, Surabaya

Zakiah Darojah Prof Dr , (1984) *Ilmu Prinsip Moralitas Islam*, Bulan Bintang, Jakarta.

ANGKET UNTUK SISWA SD TEMUREJO I BLORA

NAMA

KELAS

ALAMAT

- A
- 1 Bacalah terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan dengan cermat sebelum mengisi jawaban
 - 2 Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang engkau anggap paling sesuai

B Daftar pertanyaan

I AKHLAK SISWA TERHADAP ALLAH

- 1 Sebagai seorang muslim perbuatan sirik adalah dosa besar Bagaimana menurut anda ?
 - a () Sangat setuju
 - b () Setuju
 - c () Ragu-ragu
 - d () Tidak setuju
 - e () Sangat tidak setuju
- 2 Orang Islam diwajibkan Sholat lima waktu sehari semalam Bagaimana menurut anda ?
 - a () Sangat setuju
 - b () Setuju
 - c () Ragu-ragu
 - d () Tidak setuju
 - e () Sangat tidak setuju

- 3 Sebagaiman manusia, terhadap Allah diwajibkan selalu ingat kepada Allah, Bagaimana menurut anda ?
- a () Sangat setuju
 - b () Setuju
 - c () Ragu-ragu
 - d () Tidak setuju
 - e () Sangat tidak setuju
- 4 Apabila anda mendapat musibah dari Allah, anda diwajibkan sabar dan tawakal kepada Allah Bagaimana menurut anda ?
- a () Sangat setuju
 - b () Setuju
 - c () Ragu-ragu
 - d () Tidak setuju
 - e () Sangat tidak setuju
- 5 Sebagai seorang muslim yang diwajibkan mensyukuri atas segala nikmat yang dikaruniakan Bagaimana menurut anda ?
- a () Sangat setuju
 - b () Setuju
 - c () Ragu-ragu
 - d () Tidak setuju
 - e () Sangat tidak setuju
- 6 Manusia diwajibkan berpuasa pada bulan Romadhan Bagaimana menurut anda ?
- a () Sangat setuju

- b () Setuju
- c () Ragu-ragu
- d () Tidak setuju
- e () Sangat tidak setuju

II AKHLAK SISWA TERHADAP GURU

7 seorang murid terhadap gurunya seharusnya bersikap yang baik

Bagaimana menurut anda ?

- a () Sangat setuju
- b () Setuju
- c () Ragu-ragu
- d () Tidak setuju
- e () Sangat tidak setuju

8 Anda sebagai siswa maka anda harus memperhatikan nasehat-nasehat

seorang guru Bagaimana menurut anda ?

- a () Sangat setuju
- b () Setuju
- c () Ragu-ragu
- d () Tidak setuju
- e () Sangat tidak setuju

9 Apabila siswa tidak masuk sekolah karena sesuatu hal maka harus

memberi izin kepada guru Bagaimana menurut anda ?

- a () Sangat setuju
- b () Setuju
- c () Ragu-ragu

() Tidak setuju

() Sangat tidak setuju

- 6 Apabila guru menerangkan pelajaran di sekolah, siswa harus memperhatikannya Bagaimana menurut anda ?

() Sangat setuju

() Setuju

() Ragu-ragu

() Tidak setuju

() Sangat tidak setuju

- 6 Apabila guru memberikan tugas kepada siswa, maka siswa harus mengerjakannya Bagaimana menurut anda ?

() Sangat setuju

() Setuju

() Ragu-ragu

() Tidak setuju

() Sangat tidak setuju

- 12 Apabila pelajaran telah berlangsung, maka siswa tidak boleh membuat kegaduhan/kekacauan Bagaimana menurut anda ?
- a () Sangat setuju
 - b () Setuju
 - c () Ragu-ragu
 - d () Tidak setuju
 - e () Sangat tidak setuju
- 13 Sebagai seorang siswa di sekolah, maka anda harus berpakaian seragam Bagaimana menurut anda ?
- a () Sangat setuju
 - b () Setuju
 - c () Ragu-ragu
 - d () Tidak setuju
 - e () Sangat tidak setuju

III AKHLAK SISWA TERHADAP ORANG TUA

- 7 Sebagaimana seorang anak terhadap orang tua di haruskan mendoakan keduanya Bagaimana menurut anda ?
- a. () Sangat setuju
 - b () Setuju
 - c () Ragu-ragu
 - d () Tidak setuju
 - e () Sangat tidak setuju
- 8 Sebagai seorang anak, perintah kedua orang tua harus di taati Bagaimana menurut anda ?

- e () Sangat setuju
- e () Setuju
- e () Ragu-ragu
- e () Tidak setuju
- e () Sangat tidak setuju

16 Sebagai seorang anak harus mengindahkan nasehat kedua orang tua

Bagaimana menurut anda ?

- () Sangat setuju
- () Setuju
- () Ragu-ragu
- () Tidak setuju
- () Sangat tidak setuju

16 Sebagai seorang anak harus berbicara yang baik kepada kedua orang

tua Bagaimana menurut anda ?

- () Sangat setuju
- () Setuju
- () Ragu-ragu
- () Tidak setuju
- () Sangat tidak setuju

11 Apabila hendak bepergian seharusnya minta izin kepada kedua orang tua Bagaimana menurut anda ?

e () Sangat setuju

e () Setuju

e () Ragu-ragu

e () Tidak setuju

e () Sangat tidak setuju

16 Apabila hendak meminta sesuatu kepada orang tua, hendaknya dengan cara yang baik Bagaimana menurut anda ?

e () Sangat setuju

e () Setuju

e () Ragu-ragu

e () Tidak setuju

e () Sangat tidak setuju

16 Sebagai seorang anak tidak boleh berbohong kepada kedua orang tua Bagaimana menurut anda ?

e () Sangat setuju

e () Setuju

e () Ragu-ragu

e () Tidak setuju

e () Sangat tidak setuju

14 Apabila di percaya oleh orang tua, maka anda tidak boleh mengkhianatnya Bagaimana menurut anda ?

- a () Sangat setuju
- b () Setuju
- c () Ragu-ragu
- d () Tidak setuju
- e () Sangat tidak setuju

II AKHLAK SISWA TERHADAP ORANG LAIN

7 anda diwajibkan menghormati orang yang lebih tua dari pada anda Bagaimana menurut anda ?

- a. () Sangat setuju
- b () Setuju
- c () Ragu-ragu
- d () Tidak setuju
- e () Sangat tidak setuju

8 Dalam hidup berumah tangga diwajibkan menghormati tetangga. Bagaimana menurut anda ?

- a () Sangat setuju
- b () Setuju
- c () Ragu-ragu
- d () Tidak setuju
- e () Sangat tidak setuju

9 Sikap anda terhadap anak yang lebih muda seharusnya anda mau memberikan nasehat Bagaimana menurut anda ?

- a () Sangat setuju
 - b () Setuju
 - c () Ragu-ragu
 - d () Tidak setuju
 - e () Sangat tidak setuju
- 10 Apabila saudaramu atau tetanggamu sakit maka seharusnya anda menjenguk Bagaimana menurut anda ?
- a () Sangat setuju
 - b () Setuju
 - c () Ragu-ragu
 - d () Tidak setuju
 - e () Sangat tidak setuju
- 11 Apabila ada seseorang yang mempunyai kesulitan dan meminta bantuan anda sedang anda mampu, maka anda harus membantunya Bagaimana menurut anda ?
- a () Sangat setuju
 - b () Setuju
 - c () Ragu-ragu
 - d () Tidak setuju
 - e () Sangat tidak setuju
- 12 Apabila anda menemukan barang, maka anda harus mengembalikan kepada orang yang mempunyai barang tersebut Bagaimana menurut anda ?
- a () Sangat setuju

- b () Setuju
 - c () Ragu-ragu
 - d () Tidak setuju
 - e () Sangat tidak setuju
- 13 Terhadap orang lain anda harus berbicara dan bertingkah laku yang sopan Bagaimana menurut anda ?
- a () Sangat setuju
 - b () Setuju
 - c () Ragu-ragu
 - d () Tidak setuju
 - e () Sangat tidak setuju
- 14 Apabila ada temanmu yang berbuat melanggar aturan agama dan anda mengetahuinya maka anda harus memperingatkannya Bagaimana menurut anda ?
- a (.) Sangat setuju
 - b () Setuju
 - c () Ragu-ragu
 - d () Tidak setuju
 - e () Sangat tidak setuju
- 15 Apabila ada orang tua yang akan menyeberang di jalan yang ramai, maka anda harus menyeberangkan Bagaimana menurut anda ?
- a () Sangat setuju
 - b () Setuju
 - c () Ragu-ragu

- d () Tidak setuju
- e () Sangat tidak setuju
- 16 Apabila anda di beri alamat maka anda harus menyampaikan amanat itu Bagaimana menurut anda ?
- a. () Sangat setuju
- b () Setuju
- c () Ragu-ragu
- d () Tidak setuju
- e () Sangat tidak setuju
- 17 Apabila anda memakai barang milik orang lain maka anda harus meminta isinya dahulu Bagaimana menurut anda ?
- a () Sangat setuju
- b () Setuju
- c () Ragu-ragu
- d () Tidak setuju
- e () Sangat tidak setuju
- 18 Apabila anda bertamu maka anda harus mengucapkan salam Bagaimana menurut anda ?
- a () Sangat setuju
- b () Setuju
- c () Ragu-ragu
- d () Tidak setuju
- e () Sangat tidak setuju

- 19 Apabila ada orang lain mendapat kenikmatan dari Allah, maka anda tidak boleh iri Bagaimana menurut anda ?
- a () Sangat setuju
 - b () Setuju
 - c () Ragu-ragu
 - d () Tidak setuju
 - e () Sangat tidak setuju
- 20 Jika anda menemui orang yang sedang hamil tua yang tidak mendapat tempat duduk di dalam kendaraan, sedang anda mendapatkan tempat duduk, maka anda harus dipersilakan/memberi tempat duduk anda Bagaimana menurut anda ?
- a () Sangat setuju
 - b () Setuju
 - c () Ragu-ragu
 - d () Tidak setuju
 - e () Sangat tidak setuju
- 21 Bila ada benda yang merintangı di jalan, maka anda harus menghilangkannya Bagaimana menurut anda ?
- a () Sangat setuju
 - b () Setuju
 - c () Ragu-ragu
 - d () Tidak setuju
 - e () Sangat tidak setuju

- b () Setuju
 - c () Ragu-ragu
 - d () Tidak setuju
 - e () Sangat tidak setuju
- 26 Apabila ada temanmu yang menggunakan uang SPP untuk jajan
Bagaimana menurut anda ?
- a () Sangat setuju
 - b () Setuju
 - c () Ragu-ragu
 - d () Tidak setuju
 - e () Sangat tidak setuju
- 27 Apabila anda melihat ada kecelakaan di jalan maka anda harus
menolongnya Bagaimana menurut anda ?
- a () Sangat setuju
 - b () Setuju
 - c () Ragu-ragu
 - d () Tidak setuju
 - e () Sangat tidak setuju
- 28 Fitnah adalah lebih kejam dari pada pembunuhan Bagaimana menurut
anda ?
- a () Sangat setuju
 - b () Setuju
 - c () Ragu-ragu
 - d () Tidak setuju

34 Pergaulan bebas dalam perbuatan tercela dan di larang oleh Agama
Bagaimana menurut anda ?

e () Sangat setuju

e () Setuju

e () Ragu-ragu

e () Tidak setuju

e () Sangat tidak setuju

25 Dalam menggunakan anda tidak boleh boros Bagaimana menurut anda
?

e () Sangat setuju

e () Setuju

e () Ragu-ragu

e () Tidak setuju

e () Sangat tidak setuju

25 Sebagai orang Islam di larang makan berlebihan Bagaimana menurut
anda ?

e () Sangat setuju

e () Setuju

e () Ragu-ragu

e () Tidak setuju

e () Sangat tidak setuju

37 Sebagai orang Islam tidak boleh minum berlebih-lebihan Bagaimana menurut anda ?

- a () Sangat setuju
- b () Setuju
- c () Ragu-ragu
- d () Tidak setuju
- e () Sangat tidak setuju

IV AKHLAK SISWA TERHADAP MAKHLUK LAIN

38 Apabila anda menyembelih hewan maka anda tidak boleh menganiayanya Bagaimana menurut anda ?

- a. () Sangat setuju
- b () Setuju
- c () Ragu-ragu
- d () Tidak setuju
- e () Sangat tidak setuju

39 Mengadu domba adalah perbuatan yang tercela dan dilarang oleh Agama Bagaimana menurut anda ?

- a () Sangat setuju
- b () Setuju
- c () Ragu-ragu
- d () Tidak setuju
- e () Sangat tidak setuju

40 Di dalam melestarikan hutan maka kelestarian lingkungan harus di jaga Bagaimana menurut anda ?

- e () Sangat setuju
- e () Setuju
- e () Ragu-ragu
- e () Tidak setuju
- e () Sangat tidak setuju

25 Untuk melestarikan hewan maka anda harus memeliharanya dengan memberi makan secukupnya Bagaimana menurut anda ?

- e () Sangat setuju
- e () Setuju
- e () Ragu-ragu
- e () Tidak setuju
- e () Sangat tidak setuju

25 Apabila anda menanam bunga maka anda harus memeliharanya Bagaimana menurut anda ?

- e () Sangat setuju
- e () Setuju
- e () Ragu-ragu
- e () Tidak setuju
- e () Sangat tidak setuju



PEMERINTAH KABUPATEN BLORA
DINAS PENDIDIKAN UPTD TK/SD KECAMATAN BLORA
SD NEGERI TEMUREJO 1

SURAT KETERANGAN

Nomer 421 2/21/V/2009

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Temurejo 1 Kecamatan Blora menerangkan dengan sesungguhnya bahwa

N a m a	TARMI
NIM	2007 05501 01657
NIMKO	2007 4 055 0001 2 01568
Semester/Prodi	VIII (delapan) / PAI
Perguruan Tinggi	STAI Sunan Giri Bojonegoro

Telah mengadakan Penelitian di SDN Temurejo 1 Kecamatan Blora terhitung mulai tanggal 30 Maret s/d tanggal 1 Mei 2009

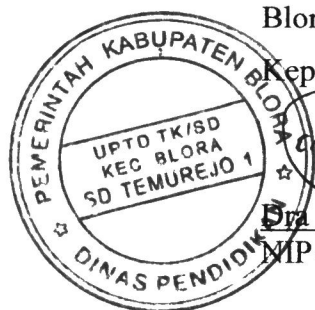
Adapun tujuan penelitian tersebut adalah untuk menyusun Skripsi yang berjudul

PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP
PEMBENTUKAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA SD TEMUREJO 1
KECAMATAN BLORA

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Blora, 1 Mei 2009

Kepala SDN Temurejo 1



Dra ELLY YUNI SISWATI
NIP. 130839425

**PENGARUH BELAJAR KELOMPOK TERHADAP
KEBERHASILAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MI PSM
KECAMATAN RANDUBLATUNG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S1) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam
Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro**



OLEH

PUJI LESTARI

NIM 2007 05501 01664

NIMKO 2007 4 055 0001 2 01575

PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
SUNAN GIRI BOJONEGORO
2 0 0 9**

NOTA PERSETUJUAN

Lampiran eksemplar
Perihal : **Naskah Skripsi**

Kepada Yth
Bapak Ktua STAI Sunan Giri Bojonegoro
Di
Bojonegoro

Assalamu'alaikum Wr Wb

Setelah membaca, memberikan petunjuk-petunjuk serta mengadakan perbaikan dan perubahan seperlunya, maka kami selaku dosen pembimbing skripsi saudara

Nama	PUJI LESTARI
NIM	2007 05501 1664
NIMKO	2007 4 055 0001 201575
Judul	PENGARUH BELAJAR KELOMPOK TERHADAP KEBERHASILAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MI PSM KECAMATAN RANDUBLATUNG

Dapat diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro

Harapan kami semoga dalam waktu singkat Saudara tersebut diatas, dapat diuji sesuai dengan ketentuan yang berlaku

Kemudian atas perhatian dan kebijaksanaan Bapak disampaikan terima kasih
Wassalamu'alaikum Wr Wb

Bojonegoro, 2009

Pembimbing I

DRS. H. MOH MUNIB, M M., M PdI

Pembimbing II

~~_____~~

Drs. M Syaifuddin, M.Pd I

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan team penguji skripsi pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro, pada

Hari Kamis

Tanggal 25 Juni 2009

Tempat Kampus STAI Sunan Giri Bojonegoro

Judul PENGARUH BELAJAR KELOMPOK TERHADAP
KEBERHASILAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MI
PSM KECAMATAN RANDUBI ATUNG

Telah diterima dan disahkan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 dalam Ilmu Pendidikan Islam

Bojonegoro, 25 Juni 2009

Ketua STAI Sunan Giri Bojonegoro



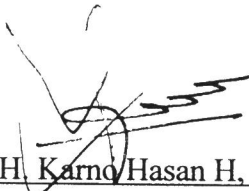
Drs. H. MOH. MUNIB, M.M., M.Pd.I

Team Penguji

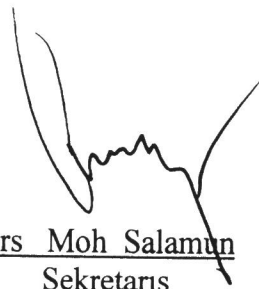


Drs. H. Moh. Munib, M.M., M.Pd.I

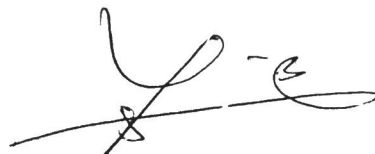
Ketua



Drs. H. Karno Hasan H, MM
Penguji I



Drs. Moh. Salamun
Sekretaris



Drs. M. Syaifuddin, M.Pd.I
Penguji II

MOTTO

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَبْتَغِي فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ .
(رواه أبو داود)

"Barang siapa yang menempuh jalan untuk menuntut ilmu,
maka Allah memudahkan baginya jalan ke sorga"
(HiR Abu Dawud)

PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI PENULIS PERSEMBAHKAN KEPADA

- 1 Ayah Ibu yang selalu memberikan motivasi dan dorongan kepada penulis
- 2 Saudara-saudaraku yang tercinta
- 3 Teman-teman senasib seperjuangan
- 4 Almamaterku STAI Sunan Giri Bojonegoro

KATA PENGANTAR

باسم الله الرحمن الرحيم

Segala puji bagi Allah SWT, dzat yang menguasai semua makhluk dengan segala kebesarannya, dengan petunjuk dan pertolongan-Nyalah Skripsi dengan judul PENGARUH BELAJAR KELOMPOK TERHADAP KEBERHASILAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MI PSM KECAMATAN RANDUBLATUNG KABUPATEN BLORA ini dapat diselesaikan walaupun masih banyak kekurangan dan kesalahan

Karya tulis ini dimaksudkan untuk memenuhi Sistem Kredit Semester (SKS) dan mengakhiri kegiatan studi Program Strata 1 (S 1) Jurusan Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sunan Giri Bojonegoro

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada yang terhormat

- 1 Bapak Drs H Moh Munib, M M ,M Pd I, selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro, dan selaku Dosen Pembimbing I
- 2 Drs M Syaifuddin, M Pd I, selaku Dosen Pembimbing II
- 3 Bapak/Ibu dosen yang banyak memberikan ilmunya kepada penulis
- 4 Bapak/Ibu karyawan STAI Sunan Giri Bojonegoro
- 5 Kedua orang tua yang telah memberikan kasih sayang
- 6 Serta pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis uraikan satu demi satu

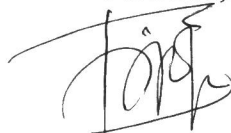
Akhirnya penulis mengharapkan saran-saran dari semua pihak atas keterbatasan dan kekurangan yang ada dalam karya tulis ini, dan mudah-mudahan karya tulis ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya yang berkecimpung didalam dunia pendidikan agama

Hanya kepada Alloh SWT, penulis memohon semoga karya tulis ini dimasukan dalam amalan-amalan yang bernilai ibadah

Amin Ya Robbal alamain

Bojonegoro, 2009

P e n u l i s,



PUJI LESTARI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A Latar Belakang	1
B Penegasan Judul	3
C Alasan Pemilihan Judul	4
D Perumusan Masalah	4
E Hipotesis	4
F Tujuan dan Signifikansi Penelitian	5
G Metode Pembahasan	5
H Sistematika Pembahasan	6
BAB II LANDASAN TEORITIS	8
A Belajar Kelompok	8
1 Definisi Belajar Kelompok	8
2 Metode Belajar Kelompok	10
3 Unsur-unsur Belajar Kelompok	14
4 Tujuan Belajar Kelompok	16
B Pendidikan Agama Islam	17
1 Pengertian Pendidikan Agama Islam	17
2 Kurikulum Pendidikan Agama Islam	23
3 Faktor-faktor yang Memengaruhi Keberhasilan Pendidikan Agama Islam	24

DAFTAR TABEL

TABEL	halaman
I KEADAAN GURU MI PSM RANDUBLATUNG TAHUN 2008/2009	40
II KEADAAN SISWA MI PSM RANDUBLATUNG TAHUN 2008/2009	41
III HASIL ANGKET TENTANG BELAJAR KELOMPOK	43
IV NILAI PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	46
V TABEL PERSIAPAN PERHITUNGAN KORELASI PENGARUH BELAJAR KELOMPOK (X) DENGAN KEBERHASILAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Y)	50
VI PERHITUNGAN KORELASI PRODUCT MOMENT PENGARUH KELOMPOK (X) TERHADAP KEBERHASILAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Y)	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan yang utama dalam upaya membentuk manusia seutuhnya. Dengan pendidikan, manusia akan mencapai tingkat yang insani kamil, manusia sempurna.

Dalam pandangan agama Islam, pendidikan agama itu memiliki tujuan yang kokoh yaitu membentuk budi pekerti, di samping pembentukan unsure intelektualitas. Jadi dengan demikian pendidikan Islam itu jauh lebih sempurna, sebab menyangkut pendidikan otak dan jiwa.

Prof. Dr. Athiyah Al Abrasi dalam buku dasar-dasar pokok pendidikan menjelaskan:

“Para ahli pendidikan Islam telah sepakat bahwa maksud dari pada pendidikan dan pengajaran, bukanlah memenuhi otak anak didik dengan segala macam ilmu yang belum mereka ketahui, tetapi maksudnya ialah mendidik akhlak dan jiwa mereka menanamkan rasa fadloh membiasakan mereka dengan kesopanan yang tinggi, maka tujuan pokok pendidikan Islam adalah mendidik budi pekerti dan jiwa” (Athiyah Al Abrosi, 1984: 10).

Begitu idealnya pendidikan Islam itu, maka dengan demikian harus diupayakan suatu hasil (prestasi) dari pada pendidikan Islam yang maksimal, sehingga apa yang menjadi cita-cita dalam ruh Pendidikan agama Islam itu dapat diimplementasikan oleh siswa dalam kehidupan sehari-harinya.

Keberhasilan dalam hal ini Pendidikan Agama Islam (PAI), diengaruhi banyak faktor, sehingga sangat sukar bagi kita untuk mengetahui

secara pasti faktor yang betul-betul sebagai penentu dari keberhasilan Pendidikan Agama Islam itu

Dalam realita kita melihat adanya usaha-usaha kearah keberhasilan pendidikan Baik itu usaha orang tua, guru bahkan anak itu sendiri dari usaha-usaha tersebut, diantaranya dengan belajar kelompok Belajar kelompok ini, salah satu cara yang ditempuh, untuk mencapai suatu keberhasilan Sebab disamping tanpa biaya, belajar kelompok juga memiliki keuntungan-keuntungan

“Belajar kelompok banyak manfaatnya, siswa yang belum memahami suatu hal dapat memperoleh penjelasan dari temannya yang sudah paham, sebaliknya siswa yang sudah paham akan menjadi lebih mahir, karena dia mengutarakan apa yang diketahuinya ” (Dep Dik Bud , 13)

Dari kutipan diatas, menjelaskan begitu besarmanafaat dan pengaruh belajar kelompok terhadap keberhasilan siswa, salah satunya bisa membuat siswa yang belum paham menjadi paham, dan yang paham akan semakin paham Akan tetapi kita melihat kenyataan, ada sementara anak yang tidak pernah ikut belajar kelompok mempunyai tingkat keberhasilan yang tinggi atau sering ikut belajar kelompok tapi tidak mencapai hasil yang baik

Hal ini disebabkan karena belum adanya penjelasan yang pasti antara pengaruh belajar kelompok dengan keberhasilan suatu pendidikan, dalam penelitian ini yang dimaksud adalah Pendidikan Agama Islam

Berangkat dari itulah, maka penulis akan mencoba mengadakan suatu penelitian tentang pengaruh belajar kelompok terhadap keberhasilan Pendidikan Agama Islam di MI PSM Randublatung

B. Penegasan Judul

Sebelum diuraikan lebih jauh tentang penelitian ini, maka disini penulis akan memberikan penegasan dari judul penelitian ini Pengaruh belajar kelompok terhadap keberhasilan Pendidikan Agama Islam di MI PSM Randublatung sebagai berikut

Pengaruh "Daya yang ada timbul dari sesuatu (orang, benda dsb) yang berkuasa atau berkekuatan " (Dep Dik. Bud ,)

Belajar Kelompok "Belajar bersama – sama dengan teman sekelas atau kelompok " (Dep Dik Bud , 13)

Pendidikan Agama Islam (PAI) "Bimbingan jasmani rohani berdasarkan hukum-hukum Agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran Islam " (AD Marimba, Drs , 23)

MI "Lembaga pendidikan formal keagamaan tingkat dasar yang menyelenggarakan program pendidikan sebagai dasar untuk mempersiapkan siswanya, yang dapat atau tidak dapat melanjutkan pelajarannya ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi untuk menjadi warga negara yang baik " (Depag RI, 1978 2)

Sedangkan yang dipakai sebagai wilayah penelitian disini ialah MI PSM Randublatung Kecamatan Randublatung

Akhirnya penulis memberi kesimpulan dari judul di atas yaitu Menyelidiki Pengaruh dari Belajar Kelompok di MI PSM Randublatung Terhadap Keberhasilan Pendidikan Agama Islam

C. Alasan Pemilihan Judul

- 1 Untuk berpartisipasi dalam pengembangan ilmu yang berguna bagi nusa dan bangsa khususnya dalam masalah-masalah belajar kelompok
- 2 Untuk mengetahui secara pasti ada tidaknya pengaruh belajar kelompok terhadap keberhasilan Pendidikan Agama Islam
- 3 Untuk mengetahui sampai berapa jauh tingkat pengaruh dari belajar kelompok itu terhadap keberhasilan Pendidikan Agama Islam

D. Perumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah yang telah penulis kemukakan diatas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut

- 1 Bagaimana pelaksanaan belajar kelompok siswa MI PSM Randublatung ?
- 2 Bagaimanakah keberhasilan Pendidikan Agama Islam siswa MI PSM Randublatung ?
- 3 Adakah pengaruh belajar kelompok terhadap keberhasilan Pendidikan Agama Islam siswa MI PSM Randublatung

E. Hipotesis

Berdasarkan pertanyaan yang mendasar perumusan masalah di atas, maka dapat diangkat suatu hipotesa, yang akan dibuktikan kebenarannya

- 1 Belajar kelompok mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan Pendidikan Agama Islam siswa MI PSM Randublatung
- 2 Terdapat hubungan antara belajar kelompok dengan keberhasilan Pendidikan Agama Islam siswa MI PSM Randublatung

- 3 Pengaruh antara belajar kelompok dengan keberhasilan Pendidikan Agama Islam siswa MI PSM Randublatung tidak mutlak

F Tujuan dan signifikansi penelitian

1 Tujuan Umum

- a Untuk mengetahui pengaruh belajar kelompok terhadap keberhasilan Pendidikan Agama Islam
- b Untuk mengetahui hubungan antara belajar kelompok dengan keberhasilan Pendidikan Agama Islam
- c Untuk mengetahui sampai sejauh mana pengaruh belajar kelompok terhadap keberhasilan Pendidikan Agama Islam

2 Tujuan Khusus

Untuk memenuhi persyaratan dalam menempuh ujian guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam pada STAI Sunan Giri Bojonegoro

3 Signifikansi Akademik Ilmiah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan yang sesuai dengan zaman, serta bisa digunakan sebagai tolok ukur bahan pemikiran dalam menetapkan cara mengajarkan Pendidikan Agama Islam

G Metode Pembahasan

Adapun metode yang penulis gunakan dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut

1 Metode Induksi

Yang di maksud metode induksi adalah

“ berangkat dari fakta - fakta khusus peristiwa peristiwa kongkrit kemudian dari fakta - fakta atau peristiwa peristiwa kongkrit itu hendak ditarik generalisasi-generalisasi yang bersifat umum" (Had1, 1990 42)

Dengan demikian metode induksi adalah bersifat secara analisis berpijak dari suatu hal yang khusus kemudian kepada yang umum

2 Metode Deduksi

Yang maksud dengan metode deduksi adalah

“ berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum dan bertitik titik dari pengetahuan yang bersifat umum untuk kita hendak menilai suatu kejadian yang bersifat khusus” (Had1, 1990 36)

Dengan demikian metode deduksi adalah bersifat secara analisis berpijak dari suatu hal yang umum kemudian kepada yang khusus

3 Metode Komparatif

Yang di maksud dengan metode ini adalah bersifat tentang suatu peristiwa atau masalah dengan jalan membandingkan data - data yang di peroleh dari basil bacaan kemudian yang sesuai dengan hasil bacaan atau pembahasan yang dipergunakan sebagai bahan pengolahan

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah gambaran yang sistematis dan mudah di pahami oleh pembaca, maka dalam penyusunan penulisan skripsi ini di bagi lima bab, antara bab satu dengan bab yang lainnya saling berkaitan sehingga merupakan satu kesatuan yang tak dapat di pisah-pisahkan

Adapun masing-masing bab tersebut terdiri dari beberapa sub bab sebagai berikut

- BAB I PENDAHULUAN**, yakni meliputi latar belakang masalah, penegasan judul, alasan pemilihan judul, perumusan masalah, tujuan dan signifikansi pembahasan, hipotesis, metode pembahasan, dan sistematika pembahasan
- BAB II LANDASAN TEORI**, sub A menjelaskan tentang belajar kelompok, definisi belajar kelompok, metode belajar kelompok, unsur-unsur belajar kelompok, tujuan belajar kelompok, kemudian sub B pembahasan tentang Pendidikan Agama Islam, pengertian, kurikulum, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan Pendidikan Agama Islam dan sub C pengaruh belajar kelompok terhadap keberhasilan Pendidikan Agama Islam
- BAB III METODOLOGI PENELITIAN**, yang meliputi penentuan populasi dan sampel, metode pengumpulan data dan teknik analisa data
- BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN**, yaitu membahas tentang penyajian data dan analisis data
- BAB V PENUTUP**, Sebagai bab terakhir dari pembahasan skripsi ini yaitu penutup yang memuat kesimpulan dari keseluruhan pembahasan, baik secara teoritis maupun empiris serta saran saran dan terakhir adalah daftar kepustakaan dan lampiran-lampiran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Belajar Kelompok

1 Definisi Belajar Kelompok

Belajar adalah merupakan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang supaya memiliki kecakapan tertentu yang diinginkan Belajar dalam penjelasan diatas berlaku untuk semua orang tanpa terbatas usia. Pada kekuatannya semua aktifitas itu memerlukan suatu gerak energi terus menerus sampai berhasil dapat pula dikatakan belajar Sebab jenis dan macam belajar itu ada bermacam-macam dan bervariasi pula hal ini tergantung dari materi belajar dan cara-cara belajar itu dilakukan, misalnya jika seseorang bisa mengemudi mobil, maka dia selalu berusaha latihan dan mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan menjalankan suatu mobil Belajar semacam ini dapat dikatakan sebagai belajar mengemudi mobil Hal ini akan berbeda jika seseorang itu ingin tahu cara menservice mobil Maka belajarnya akan disebut belajar otomotif Namun meskipun ada berbagai macam belajar semuanya akan ada pangkal pokoknya yaitu “belajar”

Untuk mengartikan suatu kegiatan belajar, maka terlebih dahulu harus mengerti pangkal pokoknya itu Yakni arti dari pada belajar

Harry N Rivlin memberi penjelasan

“Namun semua macam belajar bersatu dalam satu hal, yaitu bahwa kelakuan individual dalam situasi tertentu berubah dan berganti melalui belajar” (Harry N Rivlin, 1997 15)

Kutipan di atas memberi penjelasan bahwa bagaimanapun bentuk perubahan kecakapan yang dialami individu, siswa akan bergantung pada pokok belajar

Para ahli telah banyak memberi penjelasan tentang belajar ini sebagai berikut

Menurut Drs M Ngalim Purwanto

“Belajar berarti perbaikan dalam tingkah laku dan kecakapan-kecakapan (manusia) atau memperoleh kecakapan-kecakapan atau tingkah laku yang baru” (M Ngalim Purwanto Drs, 1986: 91)

Kutipan di atas memberi penjelasan bahwa belajar itu berguna untuk memperbaiki suatu kecakapan-kecakapan manusia. Dengan belajar manusia itu memperoleh dua keuntungan. Pertama, kecakapan yang sudah dimiliki akan bertambah menjadi baik. Kedua, apabila belum memiliki kemampuan akan dapat mendapat kemampuan atau kecakapan baru.

Dengan demikian belajar itu termasuk keharusan bagi setiap manusia. Tanpa belajar manusia tidak bisa memiliki sebuah kecakapan dan bahkan perubahan tingkah laku. Agama Islam sendiri sangat menganjurkan dan memberi status hukum yang wajib atas tindakan belajar ini, (dalam hal ini Islam mengambil istilah menuntut ilmu). Diterangkan dengan sabda Nabi Muhammad SAW yang berbunyi:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ. (رواه عبد الر)

Yang artinya *Menuntut ilmu itu wajib atas setiap orang muslim* (As Syuyuti, 1997: 194)

Jelas bahwa menurut hadits Nabi di atas, belajar (menuntut ilmu itu) wa-

wajib

Menurut W S Winkel

“Belajar itu adalah suatu proses mental yang mengarah pada penguasaan pengetahuan kecakapan / skill kebiasaan atau sikap yang semuanya diperoleh, disimpan dan dilaksanakan sehingga menimbulkan tingkah laku yang progressif adaptif “. (W.S.Winkel, 1984 151)

Kutipan diatas memberi pengertian dengan belajar itu seseorang akan mempunyai pengetahuan dan skill tertentu, (sesuai dengan apa yang dipelajari) dan sanggup pula mengaplikasikannya dalam kehidupannya sehari-hari sehingga akan dapat dibedakan tingkah laku yang ditimbulkan, yakni tingkah laku melalui proses belajar dan tingkah laku tanpa melalui proses belajar

Dari kedua pendapat para ahli tentang masalah belajar diatas dapat penulis simpulkan bahwa belajar yang penulis maksudkan dalam penelitian ini, ialah belajar kelompok. Dengan demikian dapat penulis jelaskan bahwa belajar kelompok ialah aktifitas-aktifitas yang dilakukan murid secara bersama-sama dalam bentuk kelompok-kelompok tertentu untuk mendapatkan suatu keahlian, kecakapan dalam memecahkan kesulitan-kesulitan mengerjakan materi pelajaran

2 Metode Belajar Kelompok

Setiap aktivitas yang dilakukan oleh orang memiliki cara-cara tertentu dalam pengerjaannya Dengan cara yang benar sesuai dengan prosedur yang tepat, maka aktivitas yang dikerjakan juga akan menghasilkan nilai yang baik

W S Winkel berpendapat Metode adalah cara yang telah dirancang

dan dipikirkan baik-baik mencapai tujuan “

Dengan metode yang mantap ,maka kegiatan yang dilakukan akan mencapai hasil yang maksimal, tapi jika metode yang digunakan tidak tepat, sesuai denga jenis kegiatan yang dilakukan, maka mustahil akan mendapatkan hasil yang maksimal

Demikian pula dalam kegiatan belajar kelompok ini, harus pula ditempuh dengan cara yang baik, metode belajar kelompok sama dengan metode belajar pada umumnya. Sebab tujuan utama dari belajar kelompok yaitu agar siswa yang mempunyai prestasi yang lebih baik dapat mempengaruhi atau paling tidak memundahkan pengetahuannya kepada teman yang masih lemah atau bahkan saling memberi dan menerima (Transfer belajar)

Adapun di bawah ini penulis sampaikan beberapa cara belajar kelompok

a. Harus disiplin

Kegiatan belajar kelompok harus dilakukan secara terus menerus sesuai dengan jam, waktu dan tempat yang telah ditentukan

Dengan cara disiplin ini, anak yang sedang belajar kelompok akan terus menerus melakukan latihan-latihan memecahkan soal, W S Winkel menerangkan

“Pandangan “disiplin formal“ yang mengemukakan bahwa daya-daya itu dapat diperkuat dan didisiplinkan melalui latihan yang keras dan secara berulang-berulang ” (W S Winkel, 1984 96)

Kutipan di atas menjelaskan bahwa dengan disiplin tinggi, Jiwa dan daya pikir seseorang itu dapat dilatih secara berulang – ulang

Belajar kelompok dengan cara disiplin berarti tepat waktu, tempat dan harinya serta tempat dimana belajar kelompok itu dilakukan

b Mandiri

Pada prinsipnya, belajar kelompok itu memberi berbagai latihan pada anak supaya mandiri. Dalam arti anak dituntut supaya memecahkan kesulitan yang terdapat dalam materi pelajaran secara sendiri tanpa bantuan guru. Namun guru bertugas memberi arahan terlebih dahulu disaat disekolah.

Dr. Ahmad Tafsir menjelaskan mengenai prinsip kemandirian dalam belajar kelompok

“Prinsip ini sangat penting. Dengan prinsip ini dikehendaki agar guru mengutamakan tugasnya pada mengajar murid cara belajar dan mau belajar mandiri. Menurut prinsip ini hakekat belajar ialah melatih murid belajar sendiri.” (Ahmad Tafsir, 1990: 27)

Dengan kutipan ini, penulis dapat memberikan kesimpulan bahwa kemandirian sangat penting diterapkan dalam aktivitas belajar kelompok. Namun prinsip ini kadang-kadang juga ada segi negatifnya yakni bila anak yang tergabung dalam belajar kelompok itu mempunyai taraf intelegensi yang rata-rata di bawah ukuran normal, dalam arti dalam kelompok belajar itu tidak ada anak yang lebih mampu.

H. C. Witherington, menjelaskan

“Intelegensi adalah perkataan yang mengandung nilai praktis yang besar dalam bahasa .. tingkah laku manusia yang intelegen berdasarkan kesanggupan untuk melakukan tugasnya dengan cepat, mudah dan memadai.” (H. C. Witherington, 1985: 225)

Kutipan di atas memberi pengertian bahwa dengan intelegensi dalam arti yang praktis tersebut berarti suatu daya yang dimiliki oleh seorang untuk melakukan tugas (belajar kelompok) dengan baik.

c Konsentrasi

Dalam belajar kelompok ada kegiatan membaca pelajaran yang sedang dihadapi ketika membaca ini, harus betul-betul dipahami tata caranya, agar dapat mendukung keberhasilan dalam kegiatan belajar kelompok. Konsentrasi dalam wacana ini yaitu membaca kata demi kata, kalimat demi kalimat dengan penuh perhatian yang besar

“Belajar yang baik harus dapat memusatkan perhatian pada hal yang sedang kita pelajari, hal-hal yang dapat mengganggu pemusatan perhatian adalah apabila pikiran kita tertuju pada hal-hal lain yang sedang mempengaruhi perasaan kita ” (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1989:14)

Kutipan ini menjelaskan memusatkan perhatian dengan serius kepada apa yang sedang kita pelajari

d Dengan Stimulus Respon

Yang dimaksud dengan stimulus yakni setiap perangsang, situasi atau keadaan di dalam atau di luar organisme (binatang atau manusia). Respon ialah reaksi organisme terhadap stimulus itu (S Nasution, Prof Dr, 70)

Kutipan di atas memberi pengertian bahwa jika ada stimulus pasti ada respon. Demikian juga dengan aktifitas belajar kelompok, perlu adanya stimulus-stimulus yang diberikan kepada anak, jika stimulus telah diberikan dan anak telah menerimanya, maka dengan sendirinya akan timbul pada diri anak suatu kehendak/keinginan yang sesuai dengan kehendak dirinya sendiri

Apabila perbuatan yang dilakukan seseorang itu sudah sesuai dengan kehendak hatinya, maka ia akan melakukan dengan senang dan ber-

sungguh-sungguh tanpa adanya adanya rasa tekanan

Prof Dr Ahmad Amin Menjelaskan

“Kehendak adalah suatu kekuatan dari beberapa kekuatan seperti uap atau listrik. Kehendak adalah penggerak manusia dan dari padanya timbul segala perbuatan yang hasil dari kehendak, dan segala sifat manusia dan dari kekuatannya seolah-olah tidur nyenyak, sehingga dibangunkan oleh kehendak” (Ahmad Amin, Prof Dr, 1975: 49)

Kutipan diatas memberi pengertian bahwa segala kekuatan manusia itu (lebih-lebih kekuatan batin untuk belajar kelompok) tidak akan dapat terwujud bila tidak ada kehendak yang mengiringi. Agar kehendak (keinginan) itu bisa timbul, perlu adanya perangsang-perangsang (stimulus)

3 Unsur-Unsur Belajar Kelompok

Belajar kelompok sebagaimana seperti belajar bentuk-bentuk belajar lainnya juga memiliki beberapa unsur yang harus ada.

Menurut Drs Mahud Solahudin yang termasuk unsur-unsur dalam belajar kelompok ialah

a Siswa Sendiri

Tanpa adanya siswa, maka tidak akan ada kegiatan belajar kelompok. Siswa merupakan subyek sekaligus obyek dan pelaku dalam kegiatan belajar kelompok. Anak jadi belajar kelompok atau tidak itu tergantung kepada anak itu sendiri. Bisa saja faktor-faktor yang lain seperti jadwal belajar kelompok, empat, buku, (sarana dan prasarana) sudah siap dan tersedia, tapi kalau individu atau anak tidak, ada dan bahkan tidak

mempunyai keinginan, maka belajar kelompok tidak akan terjadi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa belajar kelompok harus ada unsur dari individu (anak)

b Guru

Guru dalam proses belajar kelompok merupakan unsure yang harus ada, tapi keberadaan guru dalam belajar kelompok ini bukan, harus lalu berada di tengah-tengah anak yang sedang belajar, tapi keberadaannya sebatas pada pembangkitan minat anak untuk selalu belajar kelompok

Prof Dr Zakiah Darajat memberi penjelasan

”Sebenarnya proses pembangkitan minat anak adalah lebih luas dan lebih dalam dari pada sekedar membuat rangsangan temporer dalam pelajaran. Karena ia tergantung kepada pemahaman guru terhadap sifat anak-anak didik, dan penghargaan terhadap keperluan dan bakat mereka serta menggunakan jiwanya dalam pengajaran. Sesungguhnya keperluan dorongan dan bakat itu adalah potensi yang dapat digunakan dan diarahkan oleh guru” (Zakiah Darajat, Prof Dr, 1980: 27)

Drs Mahfud Solahudin dkk Memberi ulasan lebih jauh tentang perlu adanya keikutsertaan guru dalam upaya kemauan anak untuk belajar kelompok ini sebagai berikut

”Apabila hanya pihak siswa yang aktif belajar sedangkan keaktifan guru hanya insidental maka yang terjadi ialah bahwa siswa hanya memperoleh hasil belajarnya itu sebagai hasil sampingan” (Mahfud Solahudin Drs dkk, 1987: 117)

Jelas bahwa dalam belajar kelompok guru harus aktif memberi pantauan, saran-saran, serta penilaian hasil belajar kelompok. Hal ini supaya ada keaktifan anak untuk belajar kelompok

4 Tujuan Belajar Kelompok

Setiap usaha yang dilakukan oleh seseorang pasti mempunyai tujuan-tujuan tertentu yang hendak dicapainya, sebab pada hakekatnya tujuan itu merupakan kegiatan sebelumnya. Demikian pula dalam belajar kelompok terdapat beberapa tujuan yang ingin dicapai baik tujuan yang ingin dicapai oleh pihak guru atau sekolah atau murid itu sendiri.

Dibawah ini penulis paparkan beberapa tujuan dalam belajar kelompok

a. Untuk Mengurangi Ketertinggalan dalam belajar

Siswa dalam kelas itu memiliki intelegensi yang berbeda-beda dalam arti ada yang normal (idiot). Bagi yang normal dan bahkan diatas normal tidak ada kesulitan dalam belajar, tapi bagi yang dibawah normal, tentulah banyak hambatan-hambatan yang dialami.

DR AbdulAziz Asy-Syakhs memberi penjelasan

“Banyak teori yang menjelaskan keterkaitan yang besar antara hasil belajar anak dan kemampuan tertentu yang memegang peranan penting dapat menentukan anak yang rendah kecerdasannya yang mereka yang tertinggal dalam belajar “ (Abdul Aziz Asy-Asyakhs, Dr, 31)

Kutipan di atas memberi pengertian bahwa antara ketertinggalan dalam belajar dengan perolehan hasil prestasi belajar itu sangat berpengaruh. Untuk itu perlu adanya upaya-upaya yang dilakukan untuk mengurangi ketertinggalan belajar salah satunya dengan cara mengadakan belajar kelompok.

b. Untuk Meningkatkan Kecerdasan

Anak sekolah tujuannya untuk pandai, cerdas dalam melakukan kegiatan, lembaga pendidikan formal (sekolah) hakekatnya adalah untuk

manusia-manusia yang memiliki kecerdasan supaya anak-anak itu dapat mempunyai tingkat kecerdasan yang sesuai dengan usianya (anak usia SD), maka perlu adanya latihan-latihan. Karena jam belajar yang ada di sekolah itu lebih sedikit dari pada di luar sekolah, maka perlu diupayakan usaha-usaha pembentukan kecerdasan diluar sekolah itu

“Pembentukan ialah segala keadaan di luar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan intelegensinya, dapat kita bedakan pembentukan sengaja (seperti) yang dilakukan di sekolah-sekolah dan pembentukan sengaja (pengaruh alam sekitar).” (M. Ngalim Purwanto Drs , 1986 64)

Kutipan diatas memberi pengertian bahwa usaha-usaha pembentukan kecerdasan pada anak dapat dilakukandisamping di sekolah juga dapat diluar sekolah. Belajar kelompok termasuk alternative yang tepat dalam rangka pembentukan kecerdasan diluar sekolah

Dari uraian diatas dapat penulis simpulkan bahwa belajar kelompok sangat penting dalam rangka untuk mengurangi ketertinggalan siswa dalam berbagai mata pelajaran dan sekaligus untukl meningkatkan kecerdasan siswa dalam rangka meraih prestasi yang lebih baik khususnya dalam studi Pendidikan Agama Islam

B Pendidikan Agam Islam

1 Pengertian Pendidikan Agama Islam

Dalam memberikan pengertian Pendidikan Agama Islam, para ahli pendidikan mempunyai pendapat yang berbeda-beda, diantaranya adalah Menurut Dra Zuhairini mengatakan bhwa ”Pendidikan Agama Islam adalah usaha secara sadardan sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar supaya sesuai dengan ajaran Islam ” (Zuharini, 1983 27)

Menurut Drs Ahmad D Marimba "Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian yang utama menurut ajaran Islam" (Ahmad D Marimba, Drs , 1974 85)

Menurut Drs H M Arifin M Ed , (1978 81-82) mengatakan "Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang diberikan kepada anak berdasarkan perkembangan ketuhanan pada dirinya "

Dari beberapa bahasan yang dimaksud dengan Pendidikan Agama Islam dalam skripsi ini adalah suatu yang dilakukan dengan sistematis dan pragmatis yang sesuai dengan perkembangan perasaan dalam rangka membimbing jasmani dan rohani menuju terbentuknya kepribadian yang utama, yakni mempunyai akhlak luhur sesuai dengan ajaran Islam

Dasar dan tujuan Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan pendidikan agama di Indonesia mempunyai dasar-dasar yang cukup kuat antara lain

a Dasar Yuridis/hukum

Yakni dasar-dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yang berasal dari peraturan perundang-undangan yang langsung maupun tidak langsung dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah-sekolah atau di lembaga-lembaga pendidikan formal di Indonesia Adapun dasar yuridis formal ada 3 macam yaitu

1 Dasar Ideal

Yakni dasar dari falsafah Negara Pancasila dimana sila yang pertama adalah Ketuhanan Yang Maha Esa Ini mengandung pengertian bahwa

seluruh bangsa Indonesia harus percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, atau tegasnya harus beragama.

2 Dasar structural /Konstitusional

Yakni dasar UUD 1945 dalam BAB XI pasal 29 ayat 2 yang berbunyi .

(1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa Dan (2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan harus beribadat menurut agama dan kepercayaannya itu (Pedoman UUD 1945, 2000 45)

Bunyi pada UUD tersebut diatas adalah mempunyai pengertian bahwa bangsa Indonesia harus menunaikan ajaran agamanya. Dan beribadat menurut agama masing-masing Karena itu maka diperlukan pendidikan agama

3 Dasar Operasional

Yang dimaksud dengan dasar operasional ialah dasar yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan agama di Indonesia seperti yang disebutkan dalam UU No 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas Bab II pasal 3, bahwa pendidikan nasional bertujuan “untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

b Dasar Religius

Yang dimaksud dengan dasar religius dalam uraian ini adalah dasar yang bersumber dari ajaran Agama Islam, yang sesuai dengan

skripsi ini yakni bersumber dari ayat Al Qur'an dan Al Hadist, Menurut ajaran Islam bahwa melaksanakan pendidikan agama adalah merupakan perintah dari Tuhan dan merupakan ibadah kepada-Nya

Dalam Al Qur'an banyak ayat-ayat yang menjelaskan adanya perintah tersebut antara lain dalam surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ (التحل: ١٢٥)

Artinya *Ajaklah kepada agama Tuhanmu dengan cara yang bijaksana dan dengan nasehat yang baik*” (Komplek percetakan, 421)

Dalam surat Al Imron ayat 104 yang berbunyi

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ . (أل عمران ١٠٤)

Artinya *Hendaklah ada diantaramu segolongan umat yang mengajak kebaikan menyuruh berbuat baik dan mencegah dari perbuatan mungkar* ” (Komplek percetakan, 93)

Dalam surat At Tahrim ayat 6 yang berbunyi

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا . (التحريم ٦)

Artinya *Hai orang-orang yang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari siksa api neraka* ” (Komplek percetakan, 951)

Selain ayat-ayat tersebut juga disebutkan dalam hadits, antara lain

..... بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً . (رواه البخاري)

Artinya *Sampaikanlah ajaran kepada orang lain walau hanya sedikit saja (satu ayat)*” (Imam Jalalludin Abdurrahman Bin Abu Bakar As Syuyuti, 1997 113)

ما من مقلود الا يولد على الفطرة ، فابواه يهودنه او ينصرانه
او يمجسانه . (رواه مسلم)

Artinya *Setiap anak yang dilahirkan itu telah membawa fitrah beragama (perasaan percaya kepada Allah) maka korang tuanyalah yang menjadikan anak tersebut beragama Yahudi, Nasrani, dan Majusi*” (Imam Jalalludin Abdurrahman Bin Abu Bakar As Syuyuti, 1997 335)

Ayat-ayat dan hadist diatas memberikan pengertian bahwa dalam ajaran Islam ada perintah untuk mendidik agama, baik keluarga maupun orang lain sesuai dengan kemampuannya

c Dasar Sosial Psycologi (Kejiwaan)

Semua manusia dalam hidupnya didunia ini, selalu membutuhkan terhadap sesuatu pegangan hidup yang disebut agama, mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mempunyai Dzat Yang Maha Kuasa, tempat mereka berlindung dan tempat mereka memohon pertolongan-Nya Mereka akan merasa tenang dan tentram hidupnya kalau mereka dapat mendekatkan dan mengabdikan kepada Dzat Yang Maha Kuasa Sebagaimana tertera dalam Al Qur'an surat Ar Raad ayat 28 yang berbunyi

أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ . (الرعد ٢٨)

“Artinya *Ketahuilah bahwa hanya dengan ingat kepada Allah, hati akan menjadi tentram*” (Imam Jalalludin Abdurrahman Bin Abu Bakar As Syuyuti, 1997 367)

Itulah sebabnya bagi orang muslim diperlukan pendidikan Agama Islam agar dapat menjalankan fitrah mereka tersebut kearah yang benar, sehingga mereka akan dapat mengabdikan dan beribadah sesuai dengan ajaran Islam Tanpa adanya pendidikan, ajaran Islam dari satu generasi berikutnya, maka umat akan semakin jauh dari ajaran yang benar

Selanjutnya mengenai tujuan Pendidikan Agama Islam, dalam hal ini penulis akan menyumbangkan beberapa pendapat para ahli, diantaranya adalah

1) Menurut Prof Dr Mahmud Yunus

“Tujuan mendidik Agama Islam adalah mendidik anak-anak, pemuda dan orang dewasa supaya menjadi orang muslim sejati, berkemauan teguh, beramal sholeh serta berakhlak mulia sehingga dia menjadi salah seorang anggota masyarakat yang sanggup hidup berdiri sendiri, mengabdikan kepada Allah, bangsa dan negara bahkan sesama manusia.” (Mahmud Yunus, 1986 12)

2) Menurut Imam Ghazali

“Tujuan pendidikan agama adalah mendekatkan diri kepada Allah, bukan pangkat dan bermegah-megahan dan janganlah seorang pelajar itu belajar untuk mencari pangkat, harta dan memimpin seseorang yang lebih bodoh ” (At-Tiyah Al-Abrosi, 1970 160)

Dari kutipan diatas penulis dapat menyimpulkan, bahwa tujuan pendidikan Agama Islam adalah

- 1) Melatih pribadi muslim sejati
- 2) Melatih iman yang bagus
- 3) Melatih akhlaq mulia
- 4) Beramal sholeh
- 5) Mampu sendiri

Sabda Nabi

اتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ وَأَتَّبِعِ السَّيِّئَاتِ الْحَسَنَةَ تَمْحُهَا.

“Artinya *Taqwalah kamu kepada Allah dimanapun berada, dan ikutilah kejahatan dengan kebaikan, niscaya Aku akan menghapus dosanya*” (As Syuyuti, 1997 8)

2 Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Sebelum membahas lebih lanjut tentang materi apa saja yang ada pada kurikulum pendidikan Agama Islam, maka terlebih dahulu akan penulis berikan mengenai pengertian kurikulum pendidikan sebagai berikut

Kurikulum pendidikan agama adalah berupa kegiatan, pengetahuan dan pengalaman pendidikan dengan sengaja dan sistematis diberikan kepada anak didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan agama. Sesuai dengan pengertian tersebut, maka kurikulum pendidikan agama adalah termasuk salah satu komponen pendidikan agama yakni berupa “alat” untuk mencapai tujuan pendidikan agama

Mengenai materi inilah dalam pendidikan agama sebagaimana telah diketahui bahwa ini ajaran pokok Islam meliputi Keimanan / aqidah keislaman/syariah/akhlak

- a Aqidah adalah bersifat i'tiyad bathin, yaitu mengajarkan ke-Esa-an Allah Esa sebagai Tuhan yang mencipta, mengatur dan mengadakan alam ini
- b Syariah adalah hubungan dengan bathin dalam rangka mentaati peraturan dan hukum Tuhan guna mengatur hubungan antara manusia

dengan Tuhan dan mengatur pergaulan hidup di kalangan Muslim

- c Akhlak adalah suatu amalan yang bersifat pelengkap penyempurnaan bagi kedua amal di atas dan menggunakan tentang tata cara pergaulan terhadap manusia.

Ketiga ajaran pokok ini kemudian dijabarkan dalam bentuk rukun iman dan rukun Islam serta akhlak dan kembangkanlah menjadi beberapa keilmuan agama seperti, yaitu ilmu tauhid, ilmu fiqh, ilmu akhlak dan dilengkapi dengan pembahasan dasar hukum Islam yakni Al Qur'an dan Hadits serta ditambah lagi sejarah Islam (Tarih) sehingga secara berurutan yaitu

- a Ilmu Tauhid / Ketuhanan
- b Ilmu Fiqh / Hukum Islam
- c Al Qur'an
- d Hadits
- e Akhlak
- f Tarih / Sejarah Islam

Mengenai scope kurikulum pendidikan Agama Islam meliputi keyakinan, budi pekerti, ibadah dan amalan dalam pergaulan hidup bagi individu maupun anggota masyarakat baik tingkat SD/MI sampai Perguruan Tinggi

3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah gejala yang sering dijumpai dalam kehidupan manusia Pendidikan merupakan sarana yang penting untuk membawa kehi-

dupan individu yang tidak berdaya pada saat permulaan kehidupannya menjadi suatu pribadi yang mampu berdiri sendiri dan berintraksi dalam kehidupannya bersama orang lain secara konstruktif

Untuk mencapai hal tersebut maka dalam melaksanakan di SD/MI harus memperhatikan lima (5) faktor sebagaimana disebutkan dalam metode khusus pendidikan agama (Zuharini, 1982), yaitu

a. Faktor anak didik

“Faktor anak didik adalah merupakan salah satu faktor pendidikan yang penting, karena adanya faktor tersebut maka pendidikan tidak akan berlangsung” (H. Zuharini, Dra., 1982). Karena anak didiklah sebagai sasaran dari pada pendidikan tersebut dan tidak bisa diganti dengan yang lain

Yang dimaksud anak didik disini adalah

“Anak yang belum dewasa yang memerlukan bimbingan dan pertolongan orang lain yang sudah dewasa, guna dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Tuhan, sebagai warga negara, sebagai anggota masyarakat dan sebagai suatu pribadi atau individu yang mandiri” (Moh. Sirojuddin A.S. 1984: 15)

b. Faktor Pendidik

Faktor “pendidikan adalah merupakan salah satu faktor pendidikan yang sangat penting karena pendidik itulah yang akan bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi anak didiknya” (H. Zuharini, Dra., 1982). Karena pendidikan agama mempunyai pertanggung jawaban yang lebih berat di samping tanggung jawab terhadap pembentukan pribadi anak yang sesuai dengan ajaran Islam juga bertanggung jawab kepada Allah SWT

Sedang yang dimaksud pendidik di sini sesuai dengan pendapat Drs AD Marimba

“Pendidik ialah orang yang memiliki pertanggung jawab untuk mendidik Pada umumnya jika kita mendengarkan istilah pendidik akan terbayang di depan kita seorang manusia dewasa. Dan sesungguhnya yang kita maksudkan dengan pendidik dalam buku ini ialah hanya manusia dewasa ” (Ahmad D Marimba, Drs , 1974 37)

Adapun orang dewasa yang mempunyai tanggung jawab terhadap anak adalah orang tua anak, berhubungan orang tua tidak cukup mempunyai kemampuan, waktu dan tenaga untuk memberi pendidikan maka mereka mencari penggantinya dengan menyerahkan anaknya kepada guru agama di sekolah tokoh-tokoh masyarakat atau orang lain yang dapat mengganti orang tua supaya dapat memenuhi keinginan anak didik

c Faktor tujuan pendidikan

Faktor tujuan pendidikan adalah merupakan faktor yang penting pula dalam pendidikan, karena tujuan pendidikan itu merupakan arah yang hendak dicapai atau dituju oleh pendidikan itu

Pendidikan tanpa tujuan sama dengan berjalan tanpa tentu arah, dan tujuan adalah merupakan hakekat dari pada pendidikan

Dengan demikian pendidikan tidak bisa dikatakan pendidikan kalau tidak mempunyai tujuan pendidikan, begitu sebaliknya pendidikan bisa dikatakan pendidikan kalau mempunyai tujuan pendidikan

Demikian pula halnya dalam pendidikan agama maka tujuan pendidikan agama harus ada, tanpa mempunyai tujuan pendidikan agama, pendidikan agama akan tidak mempunyai arah, apa yang harus dicapai atau

yang harus dituju. Karena tujuan pendidikan agama itulah yang merupakan arah yang harus dicapai di dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan agama. Dengan demikian tujuan pendidikan itu harus pasti, tanpa tujuan yang pasti maka arah pendidikan agama itu juga tidak pasti. Oleh sebab itu tujuan pendidikan agama harus dirancang sedemikian rupa sebaik mungkin sepasti mungkin sebelum pelaksanaan kegiatan pendidikan agama dimulai supaya bisa naik dan dapat dipastikan.

d Faktor alat-alat pendidikan

Alat-alat pendidikan adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan pendidik dalam usahanya untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah dirumuskan dalam hal ini (Zuhairini dkk, 1984: 49) memberi batasan

“Yang dimaksud dengan alat pendidikan adalah segala sesuatu yang dipergunakan dalam usaha untuk mencapai tujuan dari pada pendidikan. Dengan demikian yang dimaksud alat pendidikan agama ialah segala sesuatu yang dipakai dalam mencapai tujuan pendidikan agama.”

Adapun alat pendidikan yang dapat dipergunakan dalam pelaksanaan pendidikan agama dapat dikelompokkan menjadi 3 (tiga) macam

1) Alat pengajaran agama

Alat pengajaran agama dibedakan menjadi beberapa macam sesuai dengan pendapat Drs. H. Zuhairini dkk, yaitu

- a) Alat pengajaran klasikal yang dimaksud alat pendidikan klasikal yaitu alat-alat pengajaran yang dipergunakan oleh guru bersama-sama dengan murid, sebagai contoh papan tulis, kapur, tempat sholat dan lain sebagainya
- b) Alat pengajaran individual. Yakni alat-alat yang dimiliki oleh ma-

sing-masing murid dan guru, seperti misalnya alat-alat tulis, buku pelajaran untuk murid, buku-buku pegangan, buku persiapan guru dan lain sebagainya

- c) Alat peraga ialah alat-alat pengajaran yang berfungsi untuk memperjelas ataupun memberikan gambaran yang konkrit tentang hal-hal yang diajarkannya ” (H Zuharini, Dra., 198 51)

2) Alat-alat pendidikan yang langsung

Yang dimaksud alat-alat pendidikan agama yang langsung di sini adalah dengan menanamkan pengaruh yang positif kepada murid, dengan memberi contoh tauladan memberikan nasehat-nasehat perintah-perintah berbuat amal sholeh, melatih dan membiasakan suatu amalan dan sebagainya

3) Alat-alat pendidikan yang tidak langsung

Adapun yang dimaksud dengan alat-alat pendidikan agama yang tidak langsung adalah yang bersifat kuratif, agar dengan demikian anak-anak menyadari perbuatannya yang salah, sehingga berusaha untuk memperbaikinya

4) Faktor Millia (lingkungan)

Kegiatan pendidikan dimanapun selalu berlangsung dalam lingkungan tertentu, baik lingkungan yang berhubungan dengan ruang maupun waktu

Istilah lingkungan dalam arti yang umum adalah sekitar kita dalam hubungannya dengan kegiatan pendidikan, lingkungan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berada di luar diri anak dalam semesta ini

Lingkungan mempunyai peranan yang sangat penting terhadap berhasil atau tidaknya pendidikan agama Karena perkembangan jiwa anak sangat

dipengaruhi oleh keadaan lingkungan. Dalam hal ini Prof Mohtar Yahya yang dikutip Zuhairini (1998: 55) berpendapat

“Saling meniru di antara anak dengan temannya sangat cepat dan kuat. Pengaruh kawan adalah sangat besar terhadap akal dan akhlaqnya, sehingga dengan demikian kita dapat memastikan bahwa hari depan adalah tergantung kepada keadaan masyarakat dimana anak itu bergaul. Anak yang hidup diantara tetangga – tetangga yang baik, maka baiklah dia. Sebaliknya anak yang hidup diantara orang yang buruk akhlaqnya, akan menjadi buruklah dia”

Dari pendapat tersebut di atas maka dapatlah ditarik kesimpulan bahwa lingkungan hidup anak itu memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap pembentukan akhlaq dan pembentukan pribadinya. Lingkungan dapat memberikan pengaruh yang positif dan pengaruh negatif terhadap pembentukan jiwanya, dalam sikapnya, dalam akhlaqnya maupun dalam perasaan agamanya.

Pengaruh lingkungan dapat dikatakan positif bilamana lingkungan itu dapat memberikan dorongan atau dapat memberikan motivasi dan rangsangan kepada anak untuk berbuat hal – hal yang baik, misalnya anak-anak di sekolah mendapatkan pendidikan agama dari guru agama, dan di rumah anak – anak selalu mendapat bimbingan dari orang tuanya, karena keluarganya adalah orang – orang yang patuh mengamalkan ajaran agama serta ditambah lagi masyarakat sekitarnya juga terdiri dari orang – orang yang agamis.

C Pengaruh Belajar Kelompok Terhadap Keberhasilan Pendidikan Agama Islam

Dalam bab yang terdahulu, telah penulis jelaskan tentang guru dan tujuan belajar kelompok. Yang mana dapat diketahui pula bahwa kegiatan belajar kelompok itu sangat penting guna untuk salah satunya mengatasi ketertinggalan siswa dalam pelajaran.

Suatu kegiatan yang dilakukan dengan teratur, konsekuen dan terus menerus (istiqomah) tentulah ada guru dan faedahnya, atau setiap latihan-latihan dalam segala hal yang dilakukan oleh seseorang, lambat laun akan mempengaruhi oleh orang yang melakukan hal tersebut

Jiwa anak (Usia SD) adalah jiwa yang masih dalam tarag perkembangan dan merupakan fase perkembangan intelek yang sangat peka dan tajam daya serap daya ingatnya

Dr Zakiyah Darajat berpendapat

“Kepribadian yang masih dalam permulaan pertumbuhan itu sangat peka dan mendapatkan unsure pembinaannya melalui pengalaman yang dirasakan, baik yang melalui pengalaman perasaan dan perlakuan yang diterimanya Oleh karena itu, maka kepada pengalamannya dalam keluarganya ” (Zakiyah Darajat, Dr , 11)

Kutipan di atas memberi pengertian bahwa anak yang masih dalam pertumbuhan itu sangat peka dalam menerima berbagai pengaruh

Untuk itu murid SD harus selalu dianjurkan dan dibiasakan belajar kelompok agar dapat membawa pengaruh kepada kapasitas intelektualnya yang selanjutnya ia akan mempunyai prestasi yang baik, dari materi-materi pelajaran yang diajarkan padanya

Prof Dr S Nasution berpendapat

“Hasil belajar yang sebaik-baiknya dicapai bila murid turut aktif mengolah dan mencernakan bahan pelajaran dan tidak sekedar mendengarkan ” (S Nasution, Prof Drs , 82)

Kutipan di atas memberi penjelasan bahwa agar anak itu memperoleh hasil belajar dengan baik maka anak itu harus aktif mengolah pelajaran

Bentuk keaktifan siswa dalam mengolah hasil pelajaran ini dapat pula ditempuh dengan kegiatan belajar kelompok dengan demikian jika anak aktif

mengadakan kegiatan belajar kelompok maka akan ada peluang mendapat prestasi yang lebih baik

Karena begitu pentingnya pengaruh belajar kelompok terhadap keberhasilan belajar, dalam hal ini keberhasilan pendidikan Agama Islam, maka diharapkan dianjurkan agar guru betul-betul membimbing, mengarahkan anak supaya senang dan selalu mengadakan kegiatan belajar kelompok sebab tanpa adanya bimbingan, arahan dan dorongan dari pihak guru sulit bagi anak untuk mengadakan kegiatan belajar kelompok

Imam Gozali berpendapat

“ Apabila seorang pendidik harus melihat anak didiknya bersih badannya dan bajunya, serta melihat hatinya cenderung kepada baju dan badannya yang kotor dengan senang, maka dia harus membimbing ke kamar mandi dan membersihkan ” (Sulaiman, 1985 74)

Kutipan ini memberi gambaran bahwa jika guru menginginkan anak mendapat hasil prestasi yang baik (bersih badannya) maka ia gemar membimbing ke arah kegiatan belajar kelompok (ke kamar mandi) Sehingga dapat penulis simpulkan bahwa kegiatan belajar kelompok dapat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan Agama Islam

Dari berbagai uraian tentang pengaruh belajar kelompok terhadap keberhasilan pendidikan Agama Islam akhirnya dapat penulis simpulkan yakni

- 1 Jika anak dibimbing belajar kelompok dalam membahas pendidikan Agama Islam secara terus menerus, disiplin, dan tepat maka anak tersebut akan semakin menguasai materi pendidikan Agama Islam
- 2 Jika anak telah makin menguasai materi pendidikan Agama Islam dengan sempurna yang sesuai dengan target kurikulum, maka akan ada peluang bagi

anak itu untuk bisa menjawab soal-soal pendidikan Agama Islam yang diberikan kepadanya

- 3 Jika anak mampu menjawab semua pertanyaan pendidikan Agama Islam yang diberikan kepadanya, maka ia akan mendapat nilai prestasi yang baik Inilah indicator yang menguatkan pengaruh belajar kelompok terhadap keberhasilan pendidikan Agama Islam

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Salah satu diantara pertanyaan yang sering dikemukakan orang ialah tentang seberapa besar jumlah subjek yang perlu dimasukkan ke dalam sampel. Secara teknis, besarnya sampel tergantung pada ketetapan yang diinginkan peneliti dalam menduga parameter populasi pada taraf kepercayaan tertentu. Tidak ada satu kaidah pun yang dapat dipakai untuk menetapkan besarnya sampel.

Pemecahan terbaik terhadap masalah besarnya sampel ini adalah dengan menggunakan sampel yang sebesar mungkin. Sampel yang lebih besar mempunyai kemungkinan lebih banyak untuk menjadi contoh yang representatif bagi populasi. Disamping itu, dengan sampel yang besar, data dapat menjadi lebih akurat dan lebih tepat. Dengan kata lain, semakin besar sampel, semakin kecil pula salah baku (standart error) sampel itu. Pada umumnya, salah baku mean sampel berbanding terbalik dengan akar kuadrat n . Jadi, agar ketepatan pendugaan meningkat dua kali lipat, kita harus memperbesar sampel menjadi empat kali lipat.

Namun, perlu ditekankan bahwa ukuran besarnya sampel belaka tidak akan menjamin ketepatan. Kerepresentatifan tetap merupakan pertimbangan terpenting dalam memilih sampel. Sampel bisa saja besar, tetapi tetap mengandung unsur-unsur bias. Jadi, peneliti harus sadar bahwa ukuran besarnya sampel saja tidak dapat menggantikan bias yang mungkin masuk

melalui teknik penarikan sampel yang salah Pencermiran populasi harus tetap menjadi tujuan utama dalam pemilihan sampel

a. Populasi

Populasi dipakai kalau penyelidikan dilakukan terhadap seluruh proyek, namun jarang ditemukan seseorang yang menyelidiki seluruh obyek untuk mengetahui sikap dan pendapat mereka melainkan hanya sebagian saja

Menurut Sutrisno Hadi, bahwa yang dimaksud populasi adalah "Sejumlah individu atau penduduk yang paling sedikit mempunyai sifat yang sama" (Hadi, 1981: 7)

Dari uraian tersebut dapat penulis simpulkan bahwa populasi adalah suatu obyek secara keseluruhan dalam suatu penelitian, dengan syarat obyek tersebut mempunyai ciri-ciri yang sama

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian yang penulis lakukan adalah semua siswa kelas I s/d kelas VI SD 70 siswa

b. Sampel

Untuk menentukan banyaknya jumlah sampel/responden sebagaimana yang di katakan oleh Dr Suharsimi Arikunto

"Untuk sekedar ancer - ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik di ambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika Jumlahnya subyek besar dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih" (Suharsimi Arikunto, Dr , 1992: 107)

Oleh karena populasi yang akan diteliti di MI PSM Randublatung kurang dari 100 siswa, maka dalam penelitian ini tidak menggunakan

sample melainkan seluruh populasi dijadikan obyek penelitian (respondent),
 Sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi

B. Metode Pengumpulan Data

1 Observasi

“Observasi adalah penentuan dan pencatatan secara sistematis tentang fenomena-fenomena (gejala-gejala) yang sedang diselidiki ”
 (Sutrisno Hadi, Drs, MA , 1982 156)

Tehnik ini dipergunakan untuk memperoleh data

- a Letak geografis lokasi penelitian
- b Keadaan murid MI PSM Randublatung
- c Keadaan sarana dan prasarana MI PSM Randublatung
- d Kegiatan Penyampaian PAI di MI PSM Randublatung

2 Interview

“Yaitu dengan jalan Tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan tujuan ” (Sutrisno Hadi, Drs, MA , 1982 139)

Metode interview ini dipergunakan untuk memperoleh data

- a. Tentang praktek belajar kelompok
- b Tentang pelaksanaan Pendidikan Agama Islam
- c Dan tentang data-data lain yang dianggap perlu dalam mendukung penelitian ini

3 Dokumentasi

“Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkripsi buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, legger

leger agenda, dan lain-lain ” (Suharsimi Arikunto, 1985 132)

Tehnik ini dipakai untuk memperoleh data-data

- a Nilai hasil dari Pendidikan Agama Islam
- b Denah MI PSM
- c Dan data-data yang perlu

4 Metode Angket/Quesoner

“Quesoner ialah suatu daftar pertanyaan untuk memperoleh data jawaban-jawaban dari pada responden ” (Kontjoro Ningrat, 1985 173)

Metode ini dipakai untuk menggali data

- a Tanggapan dan keterangan murid tentang belajar kelompok
- b Tanggapan siswa tentang penyampaian Pendidikan Agama Islam
- c Tentang pengalaman-pengalaman Pendidikan Agama Islam di kalangan murid MI PSM Randublatung

C Teknik Analisa Data

Tehnik ini dipergunakan untuk menganalisa data yang berbentuk angka-angka dengan tujuan untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh belajar kelompok terhadap keberhasilan Pendidikan Agama Islam

Adapun tehnik yang dipakai adalah menggunakan Korelasi Product moment dengan rumus sebarai berikut

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan

r_{xy} Koefisien korelasi antara x dan y

xy	Product dari x dan y
N	Jumlah subyek yang diteliti

Adapun penafsiran angka besar Koefisien yang umum dipengaruhi adalah sebagai berikut

0,20	Rendah sekali
0,20 – 0,40	Rendah tapi ada Korelasi
0,40 – 0,70	Korelasi sedang
0,70 – 0,90	Korelasi yang tinggi
0,90 – 1,00	Korelasi yang tinggi sekali

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data

1 Latar belakang MI PSM Randublatung

a) Letak geografis

Di tinjau dari segi geografisnya MI PSM Randublatung letaknya di dukuh Pojok, Randublatung, Blora

Sedangkan luas tanahnya 1 hektar, daerah tersebut banyak sekali lembaga pendidikan dan yang menjadi populasi penelitian adalah MI PSM Randublatung

b) Data tentang keadaan MI PSM Randublatung dalam pembahasan ini meliputi

c) Sejarah singkat berdirinya MI PSM Randublatung

Berdasarkan hasil interview / wawancara, yang penulis lakukan pada saat penelitian dengan bapak Bambang Listyo, S Pd selaku kepala MI PSM randublatung, pada tahun 1979 MI PSM berdiri yang pada waktu itu dipimpin oleh Drs Tauhid, karena MI di Randublatung ada 2 maka pada tahun 1989 MI itu diberi sebutan MI PSM Randublatung yang dipimpin oleh Drs Hamandar, kemudian bulan juni 1999 kepala sekolah MI adalah bapak Bambang Listyo S Pd dan menjabat sampai sekarang

Adapun tujuan mendirikan MI PSM Randublatung adalah un-

tuk menampung siswa Taman kanak-kanak yang telah lulus, agar anak tersebut tidak putus sekolah

2 Keadaan Sarana dan Prasarana

Dalam upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah sebagai kegiatan proses belajar mengajar, mengarah kepada kelengkapannya sarana dan prasarana yang tersedia untuk menjadikan madrasah tersebut menjadi lembaga pendidikan yang berkualitas

Dari hasil penelitian penulis keadaan sarana dan prasarana MI PSM Randublatung adalah sebagai berikut

a. Gedung

Memiliki gedung dengan jumlah 6 lokal yang terdiri 1 ruang kepala sekolah

- 1) 1 ruang guru
- 2) 1 ruang kelas 1
- 3) 1 ruang kelas 2
- 4) 1 ruang kelas 3
- 5) 1 ruang kelas 4
- 6) 1 ruang kelas 5
- 7) 1 ruang kelas 6

b Sarana olahraga

Diantara, alat-alat olah raga yang dimiliki adalah

- 1) 2 bola volly, 2 net dan 1 lapangan volly
- 2) 1 meja tenis meja dan betnya

- 3) 2 bola kaki
 - 4) 4 pasang raket
 - 5) 2 bola basket
 - 6) 2 buah lempar lembing
 - 7) 4 buah tolak peluru
- 3 Keadaan tenaga edukasi dan non edukasi

Pada saat penulis, mengadakan penelitian disekolah ini, jumlah gurunya semuanya 9 orang dengan rincian 1 orang sebagai guru PNS, dan 8 sebagai guru tidak tetap

Untuk lebih jelasnya data tentang keadaan guru MI PSM Randublatung kami cantumkan pada tabel berikut

TABEL I
KEADAAN GURU MI PSM RANDUBLATUNG
TAHUN 2008/2009

No	Nama	L/P	Jabatan	Pendidikan
1	Bambang Listyo, S Pd	L	Kamad	S1 IKIP
2	Didik Hartini, A Ma	P	PNS	S1 STAI
3	Purwanto, S Pd I	L	GTT	DII SAIM
4	Puji Lestari, A Ma	P	GTT	D-II STAIM
5	Juwari, A Ma	L	GTT	D-II STAIM
6	Puspitaningsih, A Ma	P	GTT	D-II STAIM
7	Ngasripah, A Ma	P	GTT	D-II IAIN
8	M Syamsi	L	GTT	D-II IAIN
9	Sunarsi, A Ma	P	GTT	D-II STAIM

Dilihat dari tenaga pendidik yang ada di MI PSM Randublatung tersebut dapat dikatakan bahwa para tenaga tersebut telah memenuhi persyaratan

TABEL II
KEADAAN SISWA MI PSM RANDUBLATUNG
TAHUN AJARAN 2008/2009

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	6	6	12
2	II	5	8	13
3	III	4	7	11
4	IV	6	3	9
5	V	5	7	12
6	VI	6	7	13
	Jumlah	32	38	70

Dari tabel tersebut dapatlah kita ketahui bahwa jumlah siswa MI PSM Randublatung 70 anak dnegan rincian 32 anak laki-laki dan 38 anak perempuan

Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MI PSM Randublatung ini diajarkan sesuai dengan jumlah jam yang ada yakni 15 jam untuk seluruh kelas

4 Data Pelaksanaan Belajar Kelompok

Dalam usaha meraih prestasi yang terbaik bagi murid-murid, maka di MI PSM Randublatung diadakan berbagai kegiatan yang menunjang kearah pencapaian prestasi tersebut Diantaranya program les baca tulis Al-Qur'an dan belajar kelompok

Dalam pelaksanaan belajar kelompok ini diatur oleh guru kelas yang bersangkutan sedangkan materi yang dibahas dalam belajar kelompok ini sesuai dengan materi yang diajarkan disekolah Tempat yang dipakai dise-

disediakan kepada kelompok masing-masing

Adapun langkah-langkah yang ditempuh guru MI PSM Randublatung dalam pelaksanaan belajar kelompok ini ialah sebagai berikut

a Menentukan kelompok belajar

Kelas dibagi beberapa kelompok belajar yang terdiri dari 5-8 anak Dasar yang dipakai untuk mengelompokkan siswa ini adalah berdasarkan tingkat kecerdasan penguasaan materi, biasanya dalam kelompok ada dua sampai tiga anak yang prestasinya lebih baik

b Menentukan Materi

Guru MI PSM Randublatung memberikan semua cara jadwal dan materi yang harus dibahas dalam belajar kelompok

Hari Senin	Matematika
Hari Selasa	IPA, Bahasa Daerah
Hari Rabu	IPS dan PPkn
Hari Kamis	Agama
Jum'at	Bahasa Indonesia

Namun jadwal materi tersebut sewaktu-waktu dapat berubah

c Memberikan penilaian

Setelah diadakan belajar kelompok, hasil pekerjaannya dinilai oleh guru Penilaiannya dilakukan berdasarkan garapan-garapan soal yang telah ada di buku belajar kelompok

Tiap anak memiliki buku khusus latihan-latihan pengerjaan soal dalam belajar kelompok

Karena data tentang pelaksanaan belajar kelompok ini merupakan

independent variable yang akanndikaji tingkat korelasinya dengan tehnik statistic, maka data tersebut penulis olah keedalam bentuk angka-angka

Dimana penulis menyebarkan angket kepada siswa, dari angket tersebut penulis mendapat data sebagai berikut

TABERL III
HASIL ANGKET TENTANG BELAJAR
KELOMPOK MI PSM RANDUBLATUNG
TAHUN AJARAN 2008/2009

NO	SCOR	NO	SCOR	NO	SCOR	NO	SCOR
1	2	3	4	5			
1	50	22,55	43,60	64,59			
2	32	23,57	44,38	65,49			
3	45	24,49	45,48	66,39			
4	60	25,48	46,60	67,50			
5	60	26,39	47,55	68,57			
6	39	27,31	48,55	69,56			
7	31	28,44	49,46	70,58			
8	37	29,45	50,56	71,54			
9	47	30,39	51,47	72,54			
10	49	31,30	52,45	73,47			
11	59	32,34	53,42	74,48			
12	51	33,49	54,44	75,49			

13	54	34,45	55,34	76,48
14	58	35,42	50,54	77,45
15	54	36,42	57,50	78,45
16	51	37,44	58,39	79,58
17	40	38,37	59,40	80,48
18	42	39,35	60,34	81,47
19	41	40,36	61,35	82,50
20	48	41,34	62,50	83,50
21	49	42,50	63,34	84,58
	Jumlah	N 70	Jumlah scor	3010

5 Data Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Seperti sekolah-sekolah MI yang lain maka di MI PSM Randublatung juga diadakan pendidikan Agama Islam, yakni pemberian materi pelajaran tentang Agama Islam yang mana dalam pemberian materi pelajaran Agama Islam itu dipegang oleh khusus guru agama

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di MI PSM Randublatung dilaksanakan dalam dua bentuk kegiatan, yaitu kegiatan kurikuler yang berupa kegiatan proses belajar mengajar dan kegiatan extra kurikuler yakni kegiatan yang menunjang program kurikuler, misalnya peringatan hari-hari besar islam, zakat dan pondok Ramadhan

Pelaksanaan pendidikan agama islam di MI PSM Randublatung yng diselenggarakan melalui proses belajar mengajar ini diberikan selama dua jam pelajaran dalam setiap minggunya. Dalam penyampaian pendidikan Agama Islam maka guru agama di MI PSM Randublatung, selalu berpedoman dengan kurikulum yang berlaku, dan guru tersebut sebelum menyampaikan materi selalu pula membuat perencanaan yang matang yang disebut dengan SP (Sistem Pelajaran) Guru selalu diwajibkan membuat SP dan sewaktu-waktu kami periksa (interview dengan Kepala Sekolah MI PSM Randublatung, bulan Maret 2009)

Metode penyampaiannya biasanya dipakai sesuai dengan kondisi dan jenis materi pelajaran agama selesai, maka diadakanlah evaluasi-evaluasi, hal ini gunanya untuk mengetahui tingkat keberhasilan pendidikan Agama Islam

Evaluasi yang dilakukan adalah guru agama MI PSM Randublatung terhadap materi pendidikan Agama Islam ini berlangsung sesuai dengan tahapan-tahapan misalnya pre tes, pos tes, dan terakhir adalah UUB yang dilakukan secara serempak oleh tiap tiap MI Semua hasil-hasil evaluasi itu, khusus hasil dari UUB dimasukkan kedalam raport

Data tentang keberhasilan pendidikan Agama Islam di MI PSM Randublatung ini penulis ambil dari nilai yang ada di raport, dengan alasan bahwa nilai yang ada di raport itu merupakan nilai akhir yang sudah validitas untuk mengetahui keberhasilan pendidikan Agama Islam, sebab hasil nilai yang baik itu diperoleh tentunya dengan rajin belajar, diantaranya belajar kelompok yang dilakukan siswa MI PSM Randublatung

Untuk lebih jelasnya nilai tersebut sebagai berikut

TABEL IV
NILAI PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI MI PSM RANDUBLATUNG

No	Nama Murid	Nilai Prestasi	No	Nama Murid	Nilai Prestasi
1	2	3	4	5	6
1	Ely Nurhayati	6	36	Agung A	6
2	Faisal Habib	7	37	Anik Inawati	6
3	Rif'atin	6	38	Rumiasih	7
4	Retno Sari	7	39	Khusnul K	7
5	Cahyono P	7	40	Riniawati	8
6	Puji Prasetyo	7	41	Kriscahyo	6
7	Saifudin	6	42	Kurniati	7
8	Din Lastru	6	43	Anas Sugianto	8
9	Tony K	6	44	Erna Puji I	7
10	Tony P	6	45	A Mahendrawan	6
11	Dwi Purnomo	7	46	Siti Mawadah	7
12	Nurmin Fajar	8	47	Hariadi	6
13	Agustina	7	48	Budi Cahyono	6
14	Fajar Bui S	6	49	Suharyono	6
15	M Ali Sarwono	6	50	Abd Kamis	6
16	Zakiyatun M	6	51	Yubi Lestari	6
17	Puji K	6	52	Yulianawati	7
18	Tanggar F P	6	53	Tutik Ramawati	7
19	Maria Ulfa	5	54	Slamet	7
20	Siti Arlina	7	55	Bambang A	8
21	Erly Rahmawati	6	56	Komari	6
22	Lutfi N	7	57	Hadu Priyono	7
23	Wiwini Comsiah	7	58	Saiful Kamid	6
24	Masetti H	7	59	Ike Damayanti	7
25	Evi Nurcolisa	6	60	Kuntini	6
26	Indrawati	6	61	Miftakul	8
27	Utami Dwi	6	62	Ibnu Adi	7

28	Tulus Joko R	6	63	Sutini	8
29	Iwan Priyadi	7	64	M Gunawan	7
30	Ririn Asari	8	65	Siti Noor A	7
31	Jupri	7	66	Mufit Aldi	7
32	Utami Dwi A	7	67	Heri Purwono	7
33	Lilik Farida	8	68	Sulastrı	7
34	Lukman E	6	69	Prihatin	7
35	Tri Agustina	6	70	Mustajab	7

B. Analisa Data

1 Analisa Kualıtıtatif

a. MI PSM Randublatung

Sesuai dengan penyajian data tentang situasi umum MI PSM Randublatung ini maka dapat dikatakan sekolah tersebut mempunyai peran yang besar dalam rangka ikut mencerdaskan kehidupan bangsa MI PSM Randublatung secara fisik juga telah memenuhi syarat sebagai lembaga pendidikan formal sebab telah memiliki ruang kelas yang memadai, ruang kepala dan bahkan ada ruang perpustakaan

Secara Demografis juga sangat menguntungkan, karena berada di lingkungan yang tenang, jauh dari keramaian dan kebisingan yang dapat mengganggu proses kegiatan belajar mengajar

Mengenai tenaga edukatif yang berjumlah enam, sesuai dengan keadaan kelas di MI PSM Randublatung dan tiap-tiap gu-

ru tersebut memegang bidang studi yang sesuai dengan spesialisasi (kelayakan) Sehingga dapat penulis simpulkan bahwa di MI PSM Randublatung, telah memenuhi syarat dan mempunyai peranan dalam usaha ikut mencerdaskan bangsa.

b Pelaksanaan Belajar Kelompok

Tentang pelaksanaan belajar kelompok di MI PSM Randublatung dapat dikatakan bahwa pelaksanaannya sudah berjalan sesuai dengan program-program yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah (dalam hal ini guru) baik mengenai jadwal, materi dan kelompok-kelompok belajarnya. Dengan jalan dan prosedur seperti ini anak mendapat peluang untuk memperbaiki prestasi yang diperoleh atau minimal bisa mempertahankan prestasi yang baik

Pelaksanaan belajar kelompok di MI PSM Randublatung, penulis gali melalui angket sehingga diperoleh jumlah total dari angket tentang pelaksanaan belajar kelompok tersebut dengan jumlah 3 010 dengan rata-rata

$$\text{nilai} = \frac{3010}{70} = 43$$

Sehingga dari data tersebut dapat diperoleh indek prestasi kelas (IPK) sebagai berikut

$$IPK = \frac{M}{SMI} \times 100\%$$

$$IPK = \frac{43}{70} \times 100\%$$

$$= 61,43$$

Menurut Drs Wayan NUr Kancana bahwa jika IPK 55-74 dapat ditafsirkan bahwa prestasi kelas tersebut normal sehingga dapat penulis simpulkan bahwa hasil 61,43 tersebut maka pelaksanaan belajar kelompok MI PSM Randublatung berjalan baik/normal

c Pelaksanaan Pendidikan Agama

Tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam di MI PSM Randublatung ini dapat dikatakan baik sesuai dengan program dan kurikulum tersebut Hal ini dibuktikan dengan

- 1) Bahwa sebelum mengadakan kegiatan belajar mengajar setiap guru diwajibkan untuk membuat satuan pelajaran (SP)
- 2) Bahwa materi pendidikan Agama Islam Mengcu ada dua pedoman yaitu pedoman kurikulum untuk kegiatan belajar mengajar formal dan extra kurikuler untuk non formal misalnya pondok Romadhan
- 3) Bahwa untuk mengetahui hasil yang dicapai maka diadakan evaluasi sehingga dengan ini akan dapat diketahui materi apa yang diteruskan dan apa yang perlu diulangi
- 4) Kemudian hasil prestasi pendidikan Agama Islam dari 84 sampel diperoleh jumlah 656 dengan rata-rata kelas 7,8 maka dapat dikatakan pula bahwa tingkat keberhasilan pendidikan Agama Islam di MI PSM Randublatung cukup baik

2 Analisa Kuantitatif

- a. Analisa Korelasi antara pengaruh belajar kelompok terhadap keberhasilan pendidikan Agama Islam di MI PSM Kecamatan Randublatung Kabupaten Blora

TABEL V

TABEL PERSIAPAN PERHITUNGAN KORELASI
PENGARUH BELAJAR KELOMPOK (X) DENGAN KEBERHASILAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Y)
DI MI PSM RANDUBLATUNG

No Subyek	X	Y	No Subyek	X	Y
1	2	3			
1	59	6	36	42	6
2	32	7	37	44	6
3	45	6	38	37	7
4	60	7	39	35	7
5	60	7	40	36	8
6	39	7	41	34	6
7	31	6	42	50	7
8	37	6	43	60	8
9	47	6	44	38	7
10	49	6	45	48	6
11	59	7	46	60	7
12	51	8	47	55	6
13	54	7	48	55	6
14	58	6	49	46	6
15	59	6	50	50	6
16	51	6	51	47	6
17	40	6	52	45	7
18	42	6	53	42	7

19	41	5		54	44	7
20	48	7		55	34	8
21	49	6		56	54	6
22	55	7		57	50	7
23	57	7		58	35	6
24	49	7		59	40	7
25	48	6		60	34	6
26	39	6		61	35	8
27	31	6		62	50	7
28	44	6		63	34	8
29	45	7		64	59	7
30	39	8		65	49	7
31	30	7		66	39	7
32	34	7		67	50	7
33	49	8		68	57	7
34	45	6		69	58	7
35	42	6		70	58	7

TABEL VI

PERHITUNGAN KORELASI PRODUCT MOMENT

PENGARUH KELOMPOK (X) TERHADAP KEBERHASILAN

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Y) DI MI PSM RANDUBLATUNG

No Subyek	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	2	3	4	5	6
1	59	6	3841	36	354
2	32	7	1024	49	224
3	45	6	2025	36	270
4	60	7	3600	49	420
5	60	7	3600	49	420
6	39	7	1521	49	273
7	31	6	961	36	186
8	37	6	1369	36	222
9	47	6	2209	36	282
10	49	6	2401	36	294
11	59	7	3481	49	413
12	51	8	2687	64	408
13	54	7	1156	49	238
14	58	6	3364	36	348
15	59	6	2916	36	324
16	51	6	2601	36	306
17	40	6	1600	36	240
18	42	6	1764	36	252
19	41	6	1684	36	246
20	48	7	2304	49	336
21	49	6	2401	36	294
22	56	7	2809	49	371

1	2	3	4	5	6
23	57	7	3249	49	399
24	49	7	3401	49	343
25	48	6	2304	36	288
26	39	6	1521	36	234
27	41	6	1688	36	256
28	44	6	1396	36	264
29	45	7	2025	49	315
30	39	8	1521	64	312
31	50	7	2500	49	210
32	30	7	1156	49	238
33	49	8	2401	64	392
34	45	6	2025	36	270
35	42	6	1764	36	252
36	43	6	1849	36	258
37	44	6	1936	36	264
38	37	7	1369	49	259
39	35	7	1225	49	245
40	36	8	1296	64	288
41	34	6	1156	66	204
42	50	7	2500	49	350
43	60	8	3600	64	480
44	38	7	1444	49	266
45	48	6	2304	36	336
46	60	7	4356	49	264
47	55	6	3025	36	330
48	55	6	3025	36	330
49	46	6	2116	36	276
50	50	6	2500	36	360
51	47	6	2909	36	282
52	45	7	2025	49	315

1	2	3	4	5	6
53	42	7	1764	49	294
54	44	7	1936	49	308
55	34	8	1849	64	301
56	54	6	2916	36	394
57	50	7	2500	49	210
58	35	6	12984	36	210
59	40	7	1600	49	280
60	34	6	1156	36	204
61	35	8	1225	64	280
62	50	7	2500	49	350
63	34	8	1156	64	272
64	59	7	1521	49	273
68	49	7	2401	49	343
66	39	7	1521	49	273
67	50	7	2500	49	350
68	57	7	2549	49	399
69	58	7	3364	49	406
70	58	7	3364	49	406
Σ 70	3010	656	211986	3738	25565

Dari perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa

N	70
X	3010
Y	656
X ²	211986
Y ²	3738
XY	25565

Kemudian data tersebut dimasukkan rumus korelasi Product Moment sebagai berikut

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right\} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{25565 - \frac{(3010)(656)}{70}}{\sqrt{\left\{ 211986 - \frac{(3010)^2}{70} \right\} \left\{ 3738 - \frac{(656)^2}{70} \right\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{25565 - \frac{1974560}{70}}{\sqrt{\left\{ 11986 - \frac{9060100}{70} \right\} \left\{ 3738 - \frac{430336}{70} \right\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{25565 - 28208}{\sqrt{\{11986 - 129430\} \{3738 - 430336\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{2643}{\sqrt{[-117444] [-426598]}}$$

$$r_{xy} = \frac{2643}{\sqrt{23951}}$$

$$r_{xy} = \frac{2643}{4894}$$

$$r_{xy} = 0,54$$

Melihat “r” product moment dengan df (derajat bebas) $84-5 = 84$ dalam taraf signifikansi 5% dapat diperoleh $r_t = 0,213$ sedangkan dalam taraf signifikansi 1% dapat diperoleh $r_t = 0,312$

Sedangkan r_o , baik dalam taraf signifikansi 1% maupun 5 % ternyata le-

lebih besar. Maka sebagai akibatnya (ha) yang berbunyi terdapat pengaruh antara belajar kelompok dengan keberhasilan pendidikan Agama Islam di MI PSM Randublatung di terima

Dari uraian analisa data tersebut akhirnya dapat penulis simpulkan bahwa belajar kelompok dapat mempengaruhi keberhasilan pendidikan Agama Islam di MI PSM Kecamatan Randublatung Kabupaten Blora.

BAB V

PENUTUP

A Kesimpulan

Setelah diadakan analisis teoritis dengan mengkonfirmasi ke berbagai literature dan kajian empiris maka penulis memberi kesimpulan

- 1 Bahwa Pelaksanaan belajar kelompok di MI PSM Randublatung telah berjalan dengan baik
- 2 Bahwa keberhasilan pendidikan Agama Islam di MI PSM Randublatung dalam keadaan normal/baik
- 3 Bahwa terdapat pengaruh antara belajar kelompok dengan keberhasilan pendidikan Agama Islam di MI PSM Randublatung, dan pengaruh tersebut positif artinya dengan efektifnya belajar kelompok, maka membuka peluang untuk mendapat prestasi yang lebih baik

B Saran-saran

- 1 Hendaknya kegiatan belajar kelompok di MI PSM Randublatung perlu diadakan terus dan koordinasi antara guru dan wali murid
- 2 Hendaknya prestasi pendidikan Agama Islam selalu diperhatikan, dicari sebab-sebab keberhasilan dan kelemahannya, sehingga kelemahan itu dapat ditutup untuk menuju keberhasilan yang lebih baik

C. Penutup

Selanjutnya, besar harapan kami semoga penulisan skripsi ini bisa bermanfaat bagi semua pihak. Penulis juga berharap agar karya ini dapat dijadikan dasar pelaksanaan pendidikan Agama Islam di MI PSM Randublatung, dan akhirnya kepada semua pihak penulis mohon kritik konstruktif. Terima kasih.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Aziz Asy Syakhs, Prof Dr , (2000) *At-Takhurod Derosi Tosyi Khurissuhu Wa Asbabuhu Wal Qiyatu Minhu*, alih, Drs Sihabudin MA , Bina Insani, Jakarta
- Ahmad Amin, Prof Dr , (1975) *Etica*, PT Bulan Bitang, Jakarta
- Ahmad D Marimba, Drs , (1978) *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Blau Bintang, Jakarta.
- Arifin HM M Ed Drs , (1978) *Hubungan Timbal Balik Pendidikan*, Bulan Bintang, Jakarta
- Athiyah Al Abrosi, Prof Dr (1984) *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Bulan Bintang, Jakarta
- Depdikbud, *Bahan Penataran Bagi Siswa SLTP*, Departemen Pendidikan, Jakarta.
- Depdikbud, (2006) *Kurikulum SD 2004*, Jakarta
- Fathiyah Hasan Sulaiman, (1985) *Al Modrobut Tar Banu Indal Gozali*, alih Syamsudin Asyarif, PT Al Ma'arif, Bandung
- HC Witherington, (1985) *Psikologi Pendidikan*, Aksara Ilmu, Jakarta
- Hery Norse Riulin, (1997) *Improving Childrens Learning Ability*, alih Bahasa Prof Dr Zakiah Darajat, Bulan Bintang, Jakarta
- I B Natra Drs , (1974) *Statistik Inferensial*, Usaha Nasional, Surabaya
- Imam Jalaluddin, Abd Rohman Abi Bakar As Syuyuthi, (1968) *Al Jami 'us Shoqir*, Darul Kutub Syaribi li toba'ah wan Nasri, kairo
- Mahfud Solahuddin, Drs (1987) *Metodologi Pendidikan Agama*, Bina Ilmu, Surabaya
- Mahmud Yunus, (1974) *MKPA*, Bandung
- M Ngalim Purwanto, Drs (1986) *Psikologi Pendidikan*, Remadja Karya, Bandung
- Suharsimi Arikunto, Prof Dr , (1985) *Metodologi Penelitian Masyarakat*, Gramedia, Jakarta

Sutrisno Hadi, Prof Dr , (1984) *Metodologi Research*, Fakultas Psikologi UGM, Jogjakarta

W J S Poerwo Darminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, 1985, Jakarta

W S Winkel Dr , (1984) *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Gramedia, Jakarta

Zakiah DArojat, Prof Dr , (1980) *Kepribadian Guru*, Bulan Bintang, Jakarta.

Zuhairini Drs , (1983) *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Usaha Nasional, Surabaya

Lampiran I

INSTRUMEN ANGKET SISWA

- 1 Nama Responden
 - 2 Nomor Induk
 - 3 Topik Belajar Kelompok
 - 4 Petunjuk Pengisian Lingkarkanlah huruf a, b, c atau d yang sesuai dengan keinginanmu
-

- 1 Di sekolah, perlu diadakan kegiatan belajar kelompok
 - a sangat setuju
 - b setuju
 - c biasa
 - d tidak setuju
- 2 Belajar kelompok harus dilaksanakan dengan tepat menurut jadwal
 - a sangat setuju
 - b setuju
 - c biasa
 - d tidak setuju
- 3 Dalam belajar kelompok, anak-anak mempelajari pelajaran apa ?
 - a semua pelajaran
 - b tertentu saja
 - c yang disukai
 - d yang sulit saja
- 4 Belajar kelompok dilakukan setelah pulang sekolah
 - a sangat setuju
 - b setuju
 - c biasa
 - d tidak setuju
- 5 Setelah belajar kelompok, hasilnya dikorelasi dan dinilai guru
 - a setiap waktu
 - b kadang-kadang
 - c yang penting saja
 - d tidak
- 6 Dengan belajar kelompok pengetahuan anak bagaimana ?
 - a berubah jadi mengerti
 - b Kadang-kadang ngerti
 - c biasa
 - d tidak ada perubahan

- 7 Dalam belajar kelompok guru harus ikut mengontrol dengan cara selalu memberi pengarahan
- a ya c tak tahu
- b tidak d tidak usah
- 8 Pelajaran pendidikan Agama Islam juga dipakai materi belajar kelompok
- a sangat setuju c biasa
- b setuju d tidak setuju
- 9 anak-anak ikut belajar kelompok, karena
- a dipaksa guru c ingin pandai
- b senang sekali d biasa saja
- 10 Tempat belajar kelompok dimana ?
- a di rumah teman c di sekolahan
- b di rumah guru d di mana-mana
- 11 Setelah ikut belajar kelompok, nilai raport bagaimana
- a tambah baik c lumayan
- b tetap baik d tidak berubah
- 12 Jika tidak mau belajar kelompok, kalian akan mendapat nilai jelek
- a sangat setuju c kadang-kadang
- b setuju d tidak setuju
- 13 Kelompok anggota belajar kelompok ditentukan oleh siapa ?
- a guru c orang tua
- b anak-anak d tidak siapa-siapa
- 14 Anak yang belajar kelompok harus bagaimana ?
- a disiplin ikut c biasa saja
- b terserah d tidak usah terikat

- 15 Jadwal materi yang dipakai belajar kelompok di atas
- a sangat setuju
 - b tidak usah
 - c biasa-biasa
 - d tidak setuju
- 16 Anak yang mengalami tertinggal dalam suatu materi pelajaran harus ikut belajar kelompok
- a sangat setuju
 - b setuju
 - c biasa saja
 - d tidak setuju
- 17 Dalam kelompok kegiatan belajar kelompok harus ada satu diantara anak yang paling pandai
- a sangat setuju
 - b setuju
 - c biasa
 - d tidak setuju
- 18 Sebab anak yang pandai itu akan apa ?
- a membantu menolong
 - b memberi semangat
 - c akan seimbang
 - d kami tidak bisa mandiri
- 19 Menurut kamu keadaan belajar kelompok di MI PSM Randublatung ini bagaimana ?
- a Sangat baik
 - b baik
 - c biasa saja
 - d tidak tahu
- 20 Kalau begitu, sebaiknya belajar kelompok di MI PSM Randublatung harus bagaimana lagi ?
- a dipertahankan
 - b dibiarkan
 - c diperbaiki lagi
 - d ditiadakan saja



DEPARTEMEN AGAMA
KANTOR KABUPATEN BLORA
MADRASAH IBTIDAIYAH PSM RANDUBLATUNG

SURAT KETERANGAN
Nomer

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala MI PSM Randublatung Kecamatan Randublatung menerangkan dengan sesungguhnya bahwa

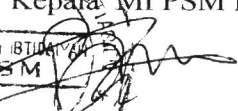
N a m a	PUJI LESTARI
NIM	2007 05501 01665
NIMKO	2007 4 055 0001 2 01575
Semester/Prodi	VIII (delapan) / PAI
Perguruan Tinggi	STAI Sunan Giri Bojonegoro

Telah mengadakan Penelitian di MI PSM Randublatung Kecamatan Randublatung terhitung mulai tanggal 30 Maret s/d tanggal 1 Mei 2009

Adapun tujuan penelitian tersebut adalah untuk menyusun Skripsi yang berjudul

PENGARUH BELAJAR KELOMPOK TERHADAP KEBERHASILAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MI PSM KECAMATAN
RANDUBLATUNG

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Blora, 1 Mei 2009
Kepala MI PSM Randublatung

BAMBANG LISTYO, S Pd
NIP -